

**AKOMODASI PENILAIAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR SPESIFIK KELAS II
SD BANGUNREJO 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nike Setya Pratiwi
NIM 11103244044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “AKOMODASI PENILAIAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR SPESIFIK KELAS II SD BANGUNREJO 2 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Nike Setya Pratiwi, NIM 11103244044 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 21 Juli 2016

Pembimbing,

Dr. Sari Rudiwati, M.Pd

NIP 19530706 197603 2 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nike Setya Pratiwi

NIM : 11103244044

Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang telah tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 19 September 2016

Yang menyatakan,

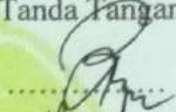
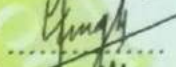
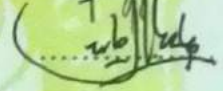


Nike Setya Pratiwi
NIM 11103244044

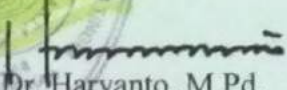
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “AKOMODASI PENILAIAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR SPESIFIK KELAS II SD BANGUNREJO 2 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Nike Setya Pratiwi, NIM 11103244044 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sari Rudiwati, M.Pd.	Ketua Penguji		20-09-2016
N. Praptiningrum, M.Pd.	Sekretaris Penguji		20-09-2016
Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.	Penguji Utama		20-09-2016

Yogyakarta, 22 SEP 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“If a child cannot learn in the way we teach...we must teach in a way the child can learn” (Ivar Lovaas)

*“Education is the most powerful weapon which you can use to change the world”
(Nelson Mandela)*

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta,
2. Almamaterku tercinta,
3. Agama, nusa, dan bangsaku.

**AKOMODASI PENILAIAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR SPESIFIK KELAS II
SD BANGUNREJO 2 YOGYAKARTA**

Oleh
Nike Setya Pratiwi
NIM 11103244044

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar spesifik kelas II di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta.

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini adalah seorang guru kelas II dan satu orang siswa berkesulitan belajar spesifik kelas II. Tempat penelitian adalah di kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan cara triangulasi teknik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Milles & Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses akomodasi penilaian hasil belajar bahasa Indonesia yaitu meliputi: (1) fungsi penilaian telah terlaksana walaupun guru belum merancang PPI, (2) prinsip penilaian, (3) komponen penilaian, dan (4) teknik penilaian dengan menggunakan bentuk tes dan non tes, serta hasil akomodasi penilaian hasil belajar bahasa Indonesia yaitu meliputi: (1) strategi akomodasi penilaian; yang dilakukan mencakup mengontrol tingkat kesulitan tes namun guru masih menyamakan tingkat kesulitan soal dengan siswa yang normal, mengubah materi tes sesuai kemampuan anak namun guru belum merubah materi tes menjadi lebih mudah, membuat daftar tugas bagi anak yang belum bisa menulis, serta menulis tugas di papan tulis, dan (2) hasil akomodasi penilaian hasil belajar; mencakup penyampaian soal yang diberikan sama dengan siswa berkemampuan normal, cara menjawab soal dengan dengan tertulis, tempat pengerjaan soal tes tanpa diberikan ruang tersendiri oleh guru, dan waktu tambahan untuk mengerjakan soal yang diberikan pada waktu saat istirahat.

Kata kunci: *akomodasi penilaian, anak berkesulitan belajar spesifik*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “AKOMODASI PENILAIAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR SPESIFIK KELAS II SD BANGUNREJO 2 YOGYAKARTA” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir skripsi ini terselesaikan atas bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah berkenaan memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi izin dan kesempatan dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Sari Rudyati, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Mumpuniarti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasihat, dukungan, dan arahan selama studi.
6. Ibu Antonia Retno Sriningsih, M.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Christina Jaren, A.Ma.Pd selaku wali kelas II dan keluarga besar Sekolah Dasar Inklusi

Bangunrejo II Yogyakarta yang telah memberikan izin dan kemudahan selama proses penelitian berlangsung.

7. Kedua orangtuaku Jon Kenedi dan Sulistyo Rini, adik Hadi Setya Junaidi serta keluarga besar yang memberikan doa dan dukungannya.
8. Teman-teman seperjuangan PLB C 2011 terimakasih atas kebersamaan dan semangatnya.
9. Teman-teman kosku Karangmalang A25, Widhi, Dian, Diah, Cahya, Rizka, Tiwi, Sasya, Yus, dan Echa yang sudah mendukung dan memberi semangat kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i dengan sepiantasnya. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun serta berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 1 September 2016

Penulis,



Nike Setya Pratiwi

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Akomodasi Penilaian	8
1. Pengertian Penilaian	8
2. Fungsi-Fungsi Penilaian	9
3. Prinsip-Prinsip dalam Penilaian	10
4. Komponen-Komponen dalam Penilaian.....	11
5. Teknik Penilaian.....	12

6. Akomodasi Penilaian	14
B. Kajian Hasil Belajar	17
1. Pengertian Hasil Belajar	17
2. Faktor yang Mempengaruhi hasil Belajar	18
C. Kajian Bahasa Indonesia	19
1. Pengertian Bahasa Indonesia	19
2. Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia	21
D. Kajian Anak Berkesulitan Belajar Spesifik	21
1. Pengertian Anak Berkesulitan Belajar Spesifik	21
2. Penyebab Terjadinya Kesulitan Belajar Spesifik	23
3. Klasifikasi Anak Berkesulitan Belajar Spesifik	25
4. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar spesifik	28
E. Kerangka Pikir	32
F. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Tempat Penelitian	36
C. Waktu Penelitian	36
D. Subyek Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Keabsahan Data	44
H. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi	48
B. Deskripsi Subjek Penelitian	49
C. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Proses Akomodasi Penilaian	51
2. Hasil Akomodasi Penilaian	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
1. Proses Akomodasi Penilaian	72

2. Hasil Akomodasi Penilaian.....	76
E. Keterbatasan Penilaian.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Waktu Penelitian	37
Tabel 2 Kisi-Kisi Panduan Observasi Akomodasi Penilaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas II.....	42
Tabel 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Akomodasi Penilaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas II.....	43

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1: Bagan Pikir Mengenai Akomodasi Pemberian Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar Spesifik.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Ceklist Guru Bahasa dan Matematika Kemampuan Siswa	86
Lampiran 3 Pedoman Observasi	91
Lampiran 4 Hasil Observasi	93
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	105
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	107
Lampiran 7 Catatan Kondisi Lapangan.....	118
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	125
Lampiran 9 Raport	133
Lampiran 10 Buku Penghubung	134
Lampiran 11 Foto Kegiatan Penelitian.....	135
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian	138

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak atau warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Mulai dari pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah akhir, hingga perguruan tinggi. Hal ini diperkuat dengan UU nomor 20 tahun 2003 ayat (1), yang berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Dengan demikian anak-anak berkebutuhan khusus terutama anak berkesulitan belajar spesifik memperoleh pendidikan yang sama seperti anak berkemampuan normal lainnya.

Anak berkesulitan belajar spesifik merupakan anak dengan kesulitan dalam pemahaman materi pelajaran atau mengerjakan tugas di sekolah. Kesulitan belajar tersebut dapat berupa kesulitan dalam membaca, menulis, matematika, atau persepsi. Anak berkesulitan belajar spesifik memiliki IQ rata-rata atau di atas rata-rata atau berbakat. Seperti yang dijelaskan oleh Pujaningsih (2010: 200), kesulitan belajar adalah kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran karena tidak menguasai tingkat penguasaan minimal yang diketahui berdasarkan hasil penguasaan materi yang rendah dan hambatan dalam proses belajar mengajar. Pendapat lain yang mengemukakan tentang anak berkesulitan belajar spesifik yaitu Mulyono Abdurahman (2003:9) menjelaskan bahwa siswa berkesulitan belajar spesifik merupakan siswa yang mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik pada satu atau lebih proses

psikologis dasar serta menunjukkan kesenjangan antara potensi dengan prestasi yang dimiliki. Seperti pendapat beberapa ahli tersebut anak berkesulitan belajar spesifik di sekolah mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Hasil belajar yang mereka peroleh tidak mencapai nilai ketuntasan minimal, sehingga anak berkesulitan belajar spesifik di kelas akan tidak percaya diri dan mengucilkan diri.

Prestasi akademik dan non akademik anak berkesulitan belajar spesifik memiliki kesenjangan. Hal ini dapat dikarenakan anak berkesulitan belajar spesifik tidak mampu menguasai pelajaran di sekolah tetapi kreativitas dan minat terhadap pelajaran non akademik mereka sangat tinggi, terkadang nilai mereka di bidang non akademik lebih tinggi dibandingkan teman sebayanya. Menurut Gorman C. (dalam Pujaningsih 2010: 198) menjelaskan terdapat 10% - 20% anak berkesulitan belajar spesifik di usia sekolah.

Anak berkesulitan belajar spesifik tidak bersekolah di Sekolah Luar Biasa karena mereka termasuk anak mampu belajar dengan kemampuan fisik yang normal dan intelegensi rata-rata bahkan di atas rata-rata, maka dari itu anak berkesulitan belajar spesifik perlu memperoleh pendidikan yang dapat disesuaikan dengan kondisi kemampuan kebutuhan anak berkesulitan belajar spesifik. Sekolah inklusif merupakan sekolah yang menerima anak berkesulitan belajar spesifik untuk belajar bersama anak lainnya. Hal ini disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 70 tahun 2009, pasal 1, pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan

dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Sekolah inklusif merupakan sekolah yang memberikan kesempatan bagi anak berkesulitan belajar spesifik untuk mengikuti kurikulum yang ada dengan adaptasi atau mengganti materi yang sulit dan menyederhanakan materi sesuai dengan kemampuan. Sari Rudyati (2015) menjelaskan bahwa sekolah inklusif memiliki arti bahwa sekolah mengakomodasi semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus. Anak berkesulitan belajar spesifik perlu pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kemampuan kebutuhan mereka, maka dari itu diperlukan akomodasi dalam pembelajaran baik materi, cara mengajar, pemberian tugas, penilaian, waktu, dan lingkungan. Pengadaan akomodasi dalam pembelajaran ini bertujuan membantu anak berkesulitan belajar mengejar ketertinggalannya selama belajar di sekolah. Akomodasi sendiri berarti program pendidikan yang terdapat di sekolah yang disesuaikan atau dimodifikasi sesuai dengan kondisi kebutuhan atau kemampuan siswa.

Penilaian merupakan tahapan akhir dalam pembelajaran. Penilaian diberikan untuk menentukan antara lain besarnya penyerapan atau pemahaman materi pada anak. Namun pada anak berkesulitan belajar spesifik penilaian yang diberikan berbeda dari teman dengan kemampuan normal lainnya, sehingga perlu adanya akomodasi penilaian terhadap hasil belajar anak berkesulitan belajar spesifik. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang terdiri dari aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

memberikan materi dalam Bahasa Indonesia diberikan secara berurutan sesuai dengan aspek yang terdapat pada Bahasa Indonesia. Depdikbud (1995) mengungkapkan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran berkomunikasi baik lisan maupun tulis.

Akomodasi penilaian diberikan dengan tujuan agar proses pembelajaran anak selama satu periode pembelajaran dapat terpantau antara lain dengan memberikan penyederhanaan terhadap kriteria penilaiannya. Akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia yang ideal yaitu dengan memodifikasi dalam memberikan penilaian sesuai kondisi, kemampuan dan kebutuhan anak berkesulitan belajar spesifik dengan kriteria tertentu yang memberikan dampak perubahan pada perilaku atau prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk menentukan akomodasi penilaian perlu mengetahui fungsi dalam penilaian, prinsip dalam menentukan penilaian, komponen dalam penilaian, dan teknik dalam penilaian, serta strategi akomodasi penilaian dan proses akomodasi penilaian.

Kasus di sekolah berdasarkan hasil observasi pra penelitian ditemukan bahwa SD Bangunrejo 2 Yogyakarta merupakan sekolah inklusif. Sekolah inklusif menerapkan akomodasi pada pembelajarannya termasuk pada penilaian. Kelas II merupakan salah satu kelas yang memiliki siswa dengan kesulitan belajar spesifik. Dalam proses pembelajarannya, guru kelas II memberikan penilaian terhadap seluruh siswa kelas II. Belum diketahui proses

dan hasil akomodasi penilaian hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan oleh guru kelas II. Oleh karena itu penelitian tentang akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar spesifik kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta penting dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Anak berkesulitan belajar spesifik mengalami kesulitan belajar di sekolah sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak mencapai ketuntasan minimal.
2. Prestasi akademik dan non akademik anak berkesulitan belajar memiliki kesenjangan karena tidak mampu menguasai pelajaran di sekolah.
3. Anak berkesulitan belajar spesifik perlu pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kemampuan kebutuhan anak, sehingga diperlukan akomodasi dalam pembelajaran untuk anak berkesulitan belajar spesifik.
4. Belum diketahui proses dan hasil akomodasi penilaian hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilakukan oleh guru kelas II.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka permasalahan penilaian hasil belajar sangat kompleks. Oleh karena itu, peneliti hanya membatasi pada butir keempat yaitu penerapan akomodasi penilaian

hasil belajar Bahasa Indonesia kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta. Lingkup materi dibatasi materi Bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana proses dan hasil akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar spesifik kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil akomodasi penilaian hasil belajar bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar spesifik kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khusus anak berkebutuhan khusus, terutama akomodasi penilaian hasil belajar untuk anak berkesulitan belajar spesifik.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu upaya untuk dikembangkan untuk meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan mutu pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar spesifik di sekolah inklusif.

- b. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan penetapan kebijakan pelaksanaan kurikulum oleh guru dan/atau peningkatan mutu pembelajaran dalam akomodasi penilaian hasil belajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajar siswa dan dalam jangka panjang dapat sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran dan mutu sekolah.

G. Batasan Istilah

1. Anak Berkesulitan Belajar Spesifik adalah seseorang anak yang memiliki kesulitan belajar dalam membaca, menulis, berhitung, dan perseptual.
2. Akomodasi penilaian hasil belajar adalah salah satu model modifikasi atau perubahan berupa akomodasi dan/atau modifikasi dalam penilaian hasil belajar bagi anak berkesulitan belajar spesifik.
3. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang dipelajari siswa SD Bangunrejo 2 Yogyakarta dengan aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Akomodasi Penilaian

1. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan salah satu tahapan pembelajaran. Menurut Asep Jihad & Abdul Haris (2008: 55), penilaian adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Jadi penilaian merupakan proses dalam menentukan nilai terhadap hasil belajar anak menggunakan kriteria yang ditentukan oleh guru. Menurut Zainal Arifin (2014: 4), penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan hasil berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Berdasarkan pendapat Zainal Arifin penilaian merupakan kegiatan yang sistematis atau terstruktur dalam mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil belajar anak menggunakan kriteria dan pertimbangan yang telah ditentukan oleh guru dan hasilnya berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat ditegaskan bahwa penilaian merupakan proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan dalam memberikan atau menentukan hasil belajar berdasarkan suatu kriteria dan pertimbangan tertentu. Bagi anak berkebutuhan khusus terutama anak berkesulitan belajar spesifik, hasil

belajar yang ditentukan berbeda dari anak normal maupun anak berkebutuhan khusus lainnya.

Ciri-ciri penilaian (Sudjana, 1995: 3) adalah adanya subjek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa seharusnya. Dari ciri-ciri penilaian yang dijelaskan oleh Sudjana, dapat dikaji yaitu ciri-ciri penilaian yaitu adanya subjek atau program yang dinilai misalnya seperti penilaian pada anak kesulitan belajar spesifik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, guru memberikan kriteria penilaian untuk dibandingkan dengan kemampuan anak yang dimiliki. Penilaian dirancang sesuai dengan kemampuan dasar anak dengan tujuan meningkatkan kemampuan anak dari kemampuan sebelumnya. Menurut Sudjana (1995: 3), penilaian memiliki tujuan instruksional, tujuan instruksional penilaian berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa. Penilaian yang dirumuskan tersebut berbeda pada setiap anak. Guru perlu merancang Rencana Pembelajaran Individu (PPI) untuk menentukan kriteria yang akan dinilai.

2. Fungsi-Fungsi Penilaian

Penilaian memiliki fungsi tersendiri, fungsi penilaian menurut Sudjana (1995: 3-4) antara lain: (a) alat untuk mengetahui ketercapaian tujuan instruksional, (b) umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar, serta (c) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orangtua. Seterusnya dapat dikaji lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Alat untuk mengetahui ketercapaiannya tujuan instruksional, artinya untuk mencapai tujuan instruksional maka perlu dirancang Program Pembelajaran Individu (PPI), PPI merupakan patokan guru dalam memberikan materi dan penilaian terhadap siswa. menurut Sunardi (dalam Haksari, 2011), PPI dikembangkan dengan mencocokkan antara kemampuan dengan kebutuhan anak. Sehingga kebutuhan anak berkesulitan belajar spesifik dalam belajar dapat terpenuhi.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar, maksudnya guru dapat mengetahui kemampuan siswa sebelum, selama, maupun setelah pembelajaran. Serta guru mengetahui ketertarikan dan kemampuan pemahaman siswa pada saat belajar.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orangtua. Untuk sekolah-sekolah tertentu, guru memberikan buku penghubung yang diberikan kepada orangtua disetiap minggunya agar orangtua mengetahui perkembangan anak saat di sekolah. Selain buku penghubung, guru memberikan laporan kemajuan belajar anak pada saat pertemuan orangtua yang diadakan setelah ujian MID semester, atau laporan bisa diberikan pada saat memberikan *raport*.

3. Prinsip-Prinsip dalam Penilaian

Prinsip penilaian menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:63-64) antara lain: (a) menyeluruh, (b) berkelanjutan, (c) berorientasi pada indikator ketercapaian, serta (d) sesuai dengan pengalaman belajar. Lebih lanjut dikaji sebagai berikut:

- a. Menyeluruh, artinya proses penilaian perlu meliputi penilaian tes, non tes, dan sikap anak. Misalnya pada saat pelajaran Bahasa Indonesia penilaian yang dilakukan adalah hasil belajar anak berupa tugas dan ulangan baik tertulis dan/atau tidak tertulis, serta sikap dan kerjasama anak selama di kelas pada saat pelajaran.
- b. Berkelanjutan, artinya penilaian yang dilakukan tidak berhenti pada suatu titik atau tujuan tetapi berlanjut sampai anak dinyatakan tuntas atau mampu dalam menguasai materi tersebut.
- c. Berorientasi pada indikator ketercapaian, artinya penilaian yang dilakukan memiliki indikator ketercapaian baik indikator materi belajar dan kemampuan belajar. Hal ini untuk memudahkan dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- d. Sesuai dengan pengalaman belajar, artinya penilaian dilakukan berdasarkan pengalaman belajar anak, materi yang diujikan pernah diajarkan pada anak.

4. Komponen-Komponen dalam Penilaian

Menurut Scriven (dalam Burhan Nugiyantoro, 2001: 7-8), terdapat tiga komponen dalam penilaian antara lain: (a) mengumpulkan informasi, (b) pembuatan pertimbangan, dan (c) pembuatan keputusan. Selanjutnya dikaji sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi, maksudnya guru mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penilaian. Data tersebut dapat berupa kemampuan anak sebelumnya, materi yang belum anak kuasai, proses

dalam melakukan penilaian agar proses dalam penilaian pada anak tepat.

- b. Pembuatan pertimbangan, pertimbangan dibuat bila informasi yang dikumpulkan lengkap. Pertimbangan merupakan penafsiran. Sehingga guru bisa mempertimbangkan penilaian yang harus diberikan pada anak, bisa dalam bentuk tes ataupun non-tes. Guru sudah memperkirakan hasil yang akan anak dapatkan.
- c. Pembuatan keputusan, merupakan komponen terakhir. Guru perlu mempertimbangkan hasil penilaian terhadap anak. Pertimbangan tersebut didasari dari hasil tugas harian anak maupun ujian. Dari pertimbangan tersebut guru dapat memutuskan anak mampu melanjutkan di kelas berikutnya ataupun tetap tinggal pada kelas tersebut.

5. Teknik Penilaian

Menurut Eko Putro Widoyoko (2014: 49-91), teknik-teknik penilaian antara lain tes, observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian produk, serta penilaian jurnal. Dari pendapat Eko Putro Widoyoko, teknik penilaian menurut dapat dikaji yaitu:

- a. Penilaian tes berupa penilaian tertulis yang dilakukan oleh siswa dengan menjawab soal yang telah disediakan guru dengan berbagai bentuk tes.

- b. Observasi berupa penilaian berdasarkan pengamatan oleh guru terhadap cara belajar siswa ataupun tingkah laku siswa.
- c. Penilaian diri berupa penilaian berasal dari diri anak seperti akhlak, kebersihan, dan ketertiban.
- d. Penilaian antar teman berupa nilai didapat berdasarkan pengamatan dari teman.
- e. Penilaian portofolio, proyek, produk, dan jurnal yang termasuk dalam dokumentasi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 211-216), teknik penilaian antara lain tes yang terdiri dari tes objektif (tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes menjodohkan, dan tes melengkapi) dan tes esai, serta non tes yang terdiri dari observasi, daftar cocok (*check list*), dan wawancara.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa teknik dalam penilaian terdiri dari tes dan non tes. Tes sendiri terdiri dari dua bentuk tes yaitu tes objektif dan tes lisan atau subjektif. Tes objektif yaitu tes yang menggunakan butir-butir soal yang dapat dijawab dengan memilih salah satu dari jawaban alternatif, antara lain seperti tes pilihan ganda yang menyediakan tiga sampai lima pilihan jawaban alternatif, tes benar-salah yang terdiri lebih dari satu pernyataan yang perlu ditentukan anak bahwa jawabannya benar atau salah, tes menjodohkan merupakan tes yang terdiri beberapa pertanyaan dan beberapa jawaban acak yang sesuai dengan pertanyaan yang disediakan, serta tes melengkapi yaitu tes yang melengkapi kalimat yang tidak sempurna menggunakan jawaban yang

tepat. Tes lisan yaitu tes berupa soal yang cara menjawabnya perlu menguraikan atau menjelaskan secara oral dari soal yang diberikan. Non tes yaitu penilaian yang dilaksanakan dengan menggunakan instrumen di luar tes yaitu antara lain melainkan menggunakan antara lain pengamatan atau observasi, dengan *check list*, atau pertanyaan lisan atau wawancara. Kemudian dilengkapi dengan penilaian diri, penilaian antar teman, portofolio, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian jurnal.

Pelaksanaan tes dalam akomodasi penilaian hasil belajar untuk anak berkesulitan belajar spesifik perlu disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak berkesulitan belajar spesifik, sehingga guru perlu mengetahui karakteristik dan kemampuan anak sebelumnya. Pemberian tes perlu disesuaikan dengan strategi akomodasi yang akan dilakukan. Pemberian tes perlu disesuaikan dengan waktu dan minat anak berkesulitan belajar spesifik.

6. Akomodasi Penilaian

a. Pengertian Akomodasi Penilaian

Lerner & Kline (Sari Rudyati, 2004) menjelaskan akomodasi pembelajaran adalah penyesuaian dan modifikasi program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan anak dengan kebutuhan khusus. Menurut Hayden (Pujaningsih, 2010: 200), akomodasi merupakan perubahan yang dilakukan supaya siswa berkebutuhan khusus dapat belajar di ruang kelas biasa. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa akomodasi merupakan penyesuaian dan modifikasi pada program

pendidikan agar siswa berkebutuhan khusus dapat belajar di ruang kelas biasa.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa akomodasi merupakan penyesuaian dan modifikasi pada program pendidikan antara lain materi dan cara mengajar, tugas dan penilaian, tuntutan waktu dan penjadwalan, lingkungan belajar, serta penggunaan sistem komunikasi khusus agar siswa berkebutuhan khusus dapat belajar di ruang kelas biasa.

b. Strategi dalam Akomodasi Penilaian

Menurut Swanson (Pujaningsih, 2010: 201), strategi yang efektif untuk peningkatan akademik anak adalah kontrol tingkat kesulitan. Jadi kesulitan dalam pemberian soal di berikan kontrol dengan menurunkan tingkat kesulitannya. Menurut *The Emily Hall Tremain Foundation* (Pujaningsih, 2010: 201), strategi dalam akomodasi penilaian yaitu mengubah materi tes dengan tetap berpedoman bahwa tes tersebut mampu menunjukkan kemampuan anak. Maksudnya materi tes yang diberikan kepada anak berkesulitan belajar spesifik disesuaikan dengan kemampuan yang anak miliki. Strategi lain dikemukakan oleh Pujaningsih (2010: 201) yaitu menulis tugas-tugas/ PR di papan tulis sehingga anak dapat mencatat atau menyediakan daftar tugas yang harus dikerjakan (untuk anak yang belum lancar menulis). Jadi strategi lain yang diperlukan yaitu menuliskan tugas-tugas di papan tulis dengan tujuan memudahkan anak yang belum

dapat menulis untuk menyalin tugas memberikan daftar tugas yang perlu dikerjakan oleh anak.

Berdasarkan strategi yang telah dijelaskan beberapa ahli tersebut dapat ditegaskan bahwa strategi yang perlu dilakukan dalam melakukan akomodasi penilaian antara lain mengontrol tingkat kesulitan pada tes yang diberikan, mengubah tes sesuai dengan kemampuan anak, menulis tugas-tugas di papan tulis serta menyediakan daftar tugas yang harus dikerjakan. Strategi ini diberikan bertujuan agar anak berkesulitan belajar spesifik mampu mengikuti proses pembelajaran di kelas.

c. Proses Akomodasi Penilaian

Menurut Sari Rudyati (2015), akomodasi dalam proses penilaian dikelompokkan menjadi empat macam, antara lain: (1) penyampaian soal, (2) cara menjawab soal, (3) tempat, serta (4) waktu. Seterusnya dapat dikaji sebagai berikut:

- 1) Penyampaian soal, penyampaian soal ini bisa dilakukan dengan tes tanya-jawab secara lisan dan/atau tertulis sesuai dengan kemampuan anak berkesulitan belajar spesifik. Jumlah soal yang diberikan kepada anak berkesulitan belajar spesifik berbeda dari anak berkemampuan normal. Soal yang diberikan lebih sedikit atau tingkat kesulitan terhadap soal diturunkan.
- 2) Cara menjawab soal, untuk beberapa anak berkesulitan belajar spesifik, anak hanya akan tertarik pada soal dengan tipe jawaban

pilihan ganda, sehingga anak akan mengerjakan secara asal pada soal esai. Atau beberapa anak yang malas menulis akan lebih suka menjawab soal secara lisan. Maka dari itu guru perlu mengetahui kemampuan belajar setiap siswanya.

- 3) Tempat, pada kelas inklusi terdapat ruang inklusi ataupun ruang sumber. Bagi anak-anak yang tidak mampu konsentrasi pada satu ruangan dengan teman-temannya, maka anak berkesulitan belajar spesifik perlu dipindahkan dengan tujuan tidak mengganggu temannya belajar dan kembali dalam konsentrasi belajar.
- 4) Waktu, waktu dalam mengerjakan soal yang diberikan kepada anak berkesulitan belajar spesifik berbeda. Waktu dalam mengerjakan soal lebih lama dibandingkan anak berkemampuan normal. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan anak.

B. Kajian Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pengertian hasil belajar lainnya dikemukakan oleh Abdul Majid (2014: 27), hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar. Sedangkan menurut Rusman (2012: 123) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dari pengertian beberapa ahli tersebut, dapat ditegaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan tingkah laku yang

diperoleh siswa setelah melalui proses belajar mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sudjana (1989: 39), terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu yang pertama dari dalam diri siswa dan yang kedua dari luar diri siswa atau lingkungan. Dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa faktor dari dalam diri siswa yaitu faktor yang muncul berupa kemampuan yang terdapat pada siswa seperti kemampuan dalam memahami materi pembelajaran, kemampuan anak dalam konsentrasi saat belajar, dan minat belajar siswa. Sedangkan faktor dari luar diri siswa atau lingkungan dapat berupa kondisi lingkungan belajar di rumah dan sekolah.

Ahli lain menyebutkan faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah Ngalim Purwanto (1992: 107), menyebutkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain (a) faktor fisiologis ialah berupa kondisi fisik, panca indera, dan sebagainya, dan (b) faktor psikologis menyangkut minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan sebagainya. Dari faktor yang telah dikemukakan oleh Ngalim Purwanto tersebut, faktor fisiologis dan psikologis termasuk faktor internal atau faktor yang muncul dari dalam diri anak.

Menurut Carroll (Sudjana, 1989: 40), faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain, (a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan

pelajaran, (d) kualitas pelajaran, dan (e) kemampuan individu. Dari pendapat tersebut diketahui poin a,b,c,e merupakan faktor internal dari anak sedangkan poin (d) merupakan faktor eksternal. Jadi, pendapat Carroll tersebut dapat dikaji bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu bakat yang telah dimiliki oleh anak, waktu yang ada untuk belajar, lamanya waktu yang diperlukan untuk belajar, kualitas dari materi, dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan banyaknya faktor yang telah dijelaskan beberapa ahli di atas dapat ditegaskan bahwa terdapat faktor internal atau dari dalam diri anak yang terdiri dari psikologis dan fisiologis anak serta faktor eksternal atau dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena faktor tersebut terdapat dari anak itu sendiri.

C. Kajian Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Menurut Isah Cahyani (M. Sholihun, 2014: 9), Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang perlu diajarkan terhadap anak, hal ini dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa.

Menurut Depdiknas (Kushartanti, 2007: 108) pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik

mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif. Tujuan lain dikemukakan oleh Basiran (1999: 3), tujuan pembelajaran bahasa yaitu sebagai keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa tujuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai sarana dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dalam konteks komunikasi seperti mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat menggunakan bahasa tersebut, serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu adanya kurikulum. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Butir 19 menyebutkan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, dengan dilaksanakannya kurikulum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pedoman agar pembelajaran Bahasa Indonesia lebih terencana dan teratur dalam pelaksanaannya baik berupa tujuan, isi dan bahan pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kurikulum yang digunakan oleh guru kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta adalah KTSP 2006.

2. Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Anang Santoso dalam Sholihun (2014: 13-17), aspek-aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Aspek pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut lebih lanjut dapat dikaji sebagai berikut, keterampilan mendengarkan merupakan keterampilan dalam menangkap, memahami dan mengingat informasi yang didengar, misalnya mendengarkan berita dari radio kemudian memahami dan mengingatnya. Keterampilan membaca merupakan keterampilan anak dalam memahami sebuah informasi dari bacaan, misalnya membaca berita di koran. Keterampilan menulis merupakan keterampilan dalam menuangkan informasi yang dituangkan di atas kertas menggunakan simbol, misalnya menyalin kembali berita yang telah dibaca anak di buku catatan. Sedangkan keterampilan berbicara yaitu keterampilan anak dalam mengucapkan informasi kepada pendengar, misalnya anak mengucapkan kembali berita kepada teman sebayanya.

D. Kajian Anak Berkesulitan Belajar Spesifik

1. Pengertian Anak Berkesulitan Belajar Spesifik

Definisi Anak Berkesulitan Belajar Spesifik menurut *The National Advisory committee on Handicapped Children* atau NACHD (dalam Mercer & Pullen, 2009: 15) yaitu:

Children with special learning disabilities exhibit a disorder in one or more of the basic psychological processes in understanding or in using spoken or written languages. These may be manifested in

disorders of listening, thinking, talking, reading writing, spelling or arithmetic. They include conditions, which have been referred to as perceptual handicaps, brain injury, minimal brain dysfunction, dyslexia, developmental aphasia, etc. they do not include learning problems, which are due primarily to visual, hearing, or motor handicaps, to mental retardation, emotional disturbance or to environmental disadvantage.

Definisi di atas dapat dimaknai bahwa anak-anak dengan ketidakmampuan belajar spesifik menunjukkan gangguan di salah satu atau lebih dari proses psikologis dasar dalam pemahaman atau menggunakan bahasa lisan atau tertulis. Hal ini mungkin dapat diwujudkan dalam gangguan mendengar, berpikir, berbicara, membaca menulis, mengeja atau aritmatika. Hal tersebut termasuk kondisi yang dapat disebut sebagai hambatan perseptual, cedera otak, disfungsi otak minimal, disleksia, afasia perkembangan, dan lain-lain yang bukan termasuk masalah belajar, yang terutama disebabkan penglihatan, pendengaran, atau hambatan motorik, keterbelakangan mental, gangguan emosional atau terhadap lingkungan yang merugikan.

Pengertian kesulitan belajar spesifik tersebut dipersempit kembali, menurut *National Center for Learning Disabilities* (Kauffman & Hallahan, 2011: 187), kesulitan belajar spesifik dianggap gangguan neurologis yang mempengaruhi kemampuan otak untuk menerima, memproses, menyimpan, dan merespon informasi. Tin Suharmini juga memberikan definisi mengenai kesulitan belajar spesifik (2009: 57), kesulitan belajar spesifik adalah suatu keadaan pada seorang anak yang mengalami ketidakmampuan dalam belajar, keadaan ini disebabkan

gangguan proses belajar di dalam otak, yang dapat berupa gangguan persepsi (visual atau auditori), gangguan dalam proses integratif atau gangguan ekspresif. Maksud dari pengertian yang dikemukakan oleh Tin Suharmini adalah anak berkesulitan belajar merupakan suatu keadaan anak berkesulitan belajar yang berupa gangguan persepsi yaitu ketidakmampuan dalam membedakan rangsang yang timbul penglihatan dan pendengaran, gangguan dalam proses integratif seperti menyatukan, menggabungkan, atau mengaitkan, serta gangguan ekspresif atau gangguan dalam mengungkapkan perasaan atau pikiran.

Pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat ditegaskan bahwa anak berkesulitan belajar spesifik adalah anak-anak dengan ketidakmampuan dalam belajar yang disebabkan oleh gangguan pada syaraf mempengaruhi kemampuan otak dalam menerima, mengolah, menyimpan dan merespon informasi hal ini berupa membaca, menulis, mengeja, aritmatika dan mendengarkan.

2. Penyebab Terjadinya Kesulitan Belajar

Ada banyak faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar spesifik, antara lain seperti yang telah dijelaskan oleh Osman (1997: 25-27) bahwa penyebab terjadinya kesulitan belajar yaitu (a) intelegensia, (b) kelemahan saraf sensor, (c) tingkat aktivitas dan jangka perhatian, (d) faktor genetik, serta (e) trauma prenatal, kelahiran, dan pasca natal. Dari pendapat Osman tersebut dapat dikaji bahwa penyebab terjadinya kesulitan belajar antara lain intelegensia atau kecerdasan, kelemahan syaraf sensor misalnya nyeri

saraf yang ditandai dengan hilangnya rasa atau kebas, urat saraf kejepit, tingkat aktivitas dan jangka perhatian misalnya kurangnya perhatian pada anak dapat menyebabkan kesulitan belajar, faktor genetik atau dari faktor keturunan dari orangtua, serta trauma pada saat masa sebelum melahirkan, pada saat melahirkan, dan setelah melahirkan seperti pendarahan, benturan pada perut, kelahiran prematur, persalinan yang lama, dan penggunaan alat bantu.

Pendapat lain yang menyebutkan faktor terjadinya kesulitan belajar yaitu Mulyono (2003: 13) yang dinyatakan dalam bukunya bahwa:

Penyebab umum kesulitan belajar (*LD*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal yaitu antara lain berupa pembelajaran yang keliru, ... kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.

Mulyono (2003: 13) juga menyebutkan, faktor lain penyebab kesulitan belajar yaitu faktor neurologis, antara lain:

(a) Faktor genetik, (b) Luka pada otak karena trauma fisik atau karena kekurangan oksigen, (c) Biokimia yang hilang (misal biokimia yang diperlukan untuk memfungsikan saraf pusat), (d) Biokimia yang dapat merusak otak (misalnya zat perwarna pada makanan), (e) Pencemaran lingkungan (misalnya pencemaran timah hitam), (f) Gizi yang tidak memadai, (g) Pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak (deprivasi lingkungan).

Pendapat Mulyono tersebut di atas, penyebab kesulitan belajar yaitu berupa faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab faktor internal yaitu tingkat aktivitas dan jangka perhatian serta disfungsi neurologis antara lain faktor genetik atau keturunan, intelegensia atau kecerdasan, kelemahan saraf sensor, luka pada otak, biokimia yang hilang dan/atau yang dapat

merusak otak, pencemaran lingkungan, gizi yang tidak memadai, serta pengaruh psikologis dan sosial yang dapat merugikan anak. Faktor internal tersebut dapat dicegah dengan cara menjaga kesehatan ibu dan anak baik pada masa prenatal, melahirkan, dan pasca natal agar tidak terjadi trauma. Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal antara lain pembelajaran yang keliru, kegiatan belajar yang tidak membangkitkan anak, dan pemberian penguatan “*reinforcement*” yang kurang tepat. Faktor-faktor eksternal tersebut dapat terjadi pada saat anak berada di sekolah. Cara belajar setiap anak berbeda-beda, maka guru perlu memberikan cara belajar yang berbeda agar anak tidak mudah jenuh.

3. Klasifikasi Anak Berkesulitan Belajar Spesifik

Klasifikasi menurut *National Institute for Child Health and Human Development* atau NICHD (dalam Hallahan & Kauffman, 2011: 191) yaitu (a) *reading disability*, (b) *language-related learning disability include problem that interfere with oral and written communication, including speaking, listening, reading, spelling, and writing*. Seterusnya mengenai klasifikasi anak berkesulitan belajar spesifik dapat dikaji lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Kesulitan membaca atau sering disebut disleksia, banyak anak berkesulitan belajar spesifik memiliki kesulitan dalam membaca. Kesulitan tersebut antara lain kesulitan dalam mengeja dan kemampuan menguraikan isi, kode atau simbol tulisan terutama yang berakar pada kesulitan untuk mengolah fonologi. Dalam penelitian ini

yang akan menjadi subyek penelitian adalah seorang anak dengan kesulitan belajar membaca atau disleksia kelas II di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta.

- b. Kesulitan belajar yang terkait pada bahasa termasuk masalah yang mengganggu komunikasi lisan dan tertulis, termasuk berbicara, mendengarkan, membaca, mengeja, dan menulis. Salah satu kesulitan belajar pada bahasa ini yaitu disgrafia, pada umumnya tulisan anak berkesulitan belajar spesifik tidak menyisipkan spasi. Kesulitan lain yang dialami anak berkesulitan belajar spesifik yaitu kesulitan dalam mengeja, memori semantik (yang berkenaan dengan arti kata), kesadaran morfologi, struktur gramatikal (berhubungan dengan tata bahasa), mengelola informasi, menuangkan pikiran di atas kertas, atau memori kerja.
- c. Matematika atau diskalkulia, kesulitan memahami konsep matematika dan menghitung, kadang bahkan soal matematika sederhana.
- d. Kesulitan dalam memproses informasi. Beberapa kesulitan belajar spesifik ini terkait pada kemampuan individu untuk memproses dan menggunakan informasi yang mereka peroleh melalui indera mereka.

Berdasarkan klasifikasi yang telah dijelaskan oleh *National Institute for Child Health and Human Development* atau NICHD di atas, kesulitan membaca, kesulitan dalam bahasa dan matematika termasuk dalam kesulitan belajar akademik.

Pendapat lain yang mengemukakan klasifikasi kesulitan belajar spesifik yaitu Mulyono (2003:11), klasifikasi kesulitan belajar disebutkan sebagai berikut:

- (a) Klasifikasi kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*), mencakup gangguan motorik dan sensori, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. (b) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*), menunjukkan pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis dan/atau matematika (Mulyono, 2003: 11).

Pendapat Mulyono tersebut di atas dapat dimaknai bahwa terdapat dua macam klasifikasi kesulitan belajar spesifik yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dialami oleh anak sebelum memasuki masa sekolah (pra akademik). Seperti yang disebutkan Tin Suharmini (2009: 63), kesulitan belajar dalam perkembangan relatif terjadi pada anak di tingkat pra sekolah dengan usia masih sangat muda yaitu di bawah enam tahun. Hal ini terjadi karena anak masih belum mendapat pendidikan yang memacu perkembangan motorik halus, sensori, dan perilaku sosial pada anak. Kesulitan belajar perkembangan ini meliputi gangguan motorik atau gangguan pada kemampuan gerak dan koordinasi alat gerak, gangguan sensori atau gangguan kemampuan dalam menangkap rangsangan dari luar, gangguan kesulitan dalam belajar bahasa dan komunikasi, serta belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Pada kesulitan belajar akademik, anak yang

mengalami kesulitan belajar spesifik mengalami kegagalan dalam mencapai prestasi seperti nilai anak yang menurun dan ketidakmampuan anak dalam memahami materi pelajaran.

Klasifikasi belajar akademik dapat ditemukan pada anak yang telah memasuki sekolah dasar. Kesulitan tersebut dapat diketahui melalui hasil belajar anak. Seperti yang disebutkan oleh Munawir Yusuf (2005:60), kesulitan belajar akademik meliputi kesulitan belajar membaca, kesulitan belajar menulis, dan kesulitan belajar menghitung.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat ditegaskan bahwa klasifikasi kesulitan belajar antara lain kesulitan dalam membaca, berhitung, menulis, bahasa dan komunikasi, kesulitan dalam bahasa dan memproses informasi, serta penyesuaian perilaku sosial. Klasifikasi tersebut dapat ditemukan pada anak berkesulitan belajar pra sekolah yang berupa kesulitan belajar dalam perkembangan dan pada anak yang memasuki sekolah dasar yang berupa kesulitan belajar bidang akademik.

4. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar Spesifik

Anak berkesulitan belajar spesifik memiliki karakteristik tersendiri yang menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan dalam belajar. Karakteristik tersebut berbeda dari anak-anak mampu belajar atau dibandingkan dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Hallahan & Kauffman (2011: 189-191) menyebutkan karakteristik pada anak berkesulitan belajar spesifik adalah sebagai berikut: (a) *Discrepancy factor*, (b) *academic learning*, (c) *language disorders*, (d) *perceptual*

disorders, (e) metacognitive deficits, (f) social-emotional problems, (g) behavior problem, (h) memory problems, (i) attention problems and hyperactivity.

Pendapat Hallahan & Kaufman tersebut lebih lanjut dapat dikaji sebagai berikut:

- a. Faktor Kesenjangan, artinya terdapat faktor kesenjangan atau perbedaan antara kemampuan dan prestasi akademik anak berkesulitan belajar spesifik.
- b. Belajar akademik, pada daerah-daerah terpencil atau yang tidak terjangkau oleh fasilitas moderen, hampir seluruh siswanya mengalami kesulitan belajar spesifik dan umumnya mereka mengalami kesulitan membaca.
- c. Gangguan bahasa, pada gangguan bahasa ini kesulitan yang muncul pada anak berkesulitan belajar spesifik adalah kesulitan dalam mengungkapkan ekspresi lisan serta mendengarkan dan memahami.
- d. Gangguan persepsi, bagi anak berkesulitan belajar spesifik mereka mengalami kesulitan dalam mengenali, membedakan, dan menafsirkan objek yang mereka lihat atau baca.
- e. Kekurangan metakognitif. Metakognitif merupakan kemampuan anak dalam mengontrol aspek kognitif mereka. Aspek kognitif tersebut antara lain mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Bila anak mengalami kekurangan metakognitif, maka

anak akan mengalami kesulitan dalam hal mengatur strategi atau cara untuk meningkatkan kemampuan dan keberhasilan belajar anak.

- f. Masalah sosial-emosional, pada anak berkesulitan belajar spesifik yang memiliki masalah pada sosial-emosionalnya akan berdampak pada ketidakmampuan belajar mengembangkan konsep diri dan rendah diri.
- g. Masalah perilaku, anak berkesulitan belajar spesifik akan merasa kurang nyaman dan mudah frustrasi. Untuk beberapa anak berkesulitan belajar spesifik, mereka memiliki perilaku mengganggu seperti mengganggu teman sekelasnya. Perilaku suka mengganggu tersebut bisa menjadi perilaku agresif, ejekan atau *labeling*, serta berkata kasar secara berlebihan.
- h. Masalah memori, anak berkesulitan belajar spesifik mengalami kesulitan dalam mengingat yang berupa rangsangan pendengaran dan visual.
- i. Masalah perhatian dan hiperaktivitas, siswa dengan masalah perhatian tidak dapat menyaring rangsangan dari luar dan tertarik oleh rangsangan yang tidak relevan.

Pendapat lain yang menyebutkan karakteristik anak berkesulitan belajar spesifik yaitu Johnson & Morasky (1980: 4-5), yaitu karakteristik anak berkesulitan belajar spesifik antara lain:

(a)The learning disability child has average are above intelligence, adequate sensory acuity, but is achieving considerably less than a composite of his intelligence, age, and educational ability would predict, (b)The learning disability child has specific difficulty in using

information of skills essential to problem solving, (c)The learning disability child has integrity emotionally, motorically, sensorially, and intellectually, but despite those integrities, cannot learn in the usual manner, (d)The learning disability child displays developmental discrepancies in ability, has a specific problem that is not a correlate of other primary handicapping conditions, and displays behavioral deficits, and (e) The learning disablity child exhibits an educationally significant discrepancy between apparent capacity and functioning.

Dari pendapat Johnson & Morasky tersebut karakteristik anak berkesulitan belajar spesifik atau anak dengan disabilitas belajar dapat dikaji lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Anak berkesulitan belajar spesifik yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata sangat sedikit dalam ketajaman sensori dibandingkan prediksi gabungan kemampuan kecerdasan, umur, dan pendidikan.
- b. Anak berkesulitan belajar spesifik memiliki kesulitan tertentu dalam keterampilan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah.
- c. Anak berkesulitan belajar spesifik memiliki integritas emosi, motorik, sensori, dan kecerdasan, tetapi meskipun mereka memiliki integritas, mereka tidak mampu belajar dengan cara biasa.
- d. Anak berkesulitan belajar spesifik menunjukkan kesenjangan perkembangan dalam kemampuan, mereka memiliki masalah yang spesifik yang tidak dapat menghubungkan kondisi keterbatasan utama lain, dan menunjukkan perilaku yang merugikan.
- e. Anak berkesulitan belajar spesifik menunjukkan kesenjangan pendidikanyang signifikan antara kapabilitas yang jelas dan fungsi.

Pendapat-pendapat tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak berkesulitan belajar spesifik adalah sebagai berikut anak

berkesulitan belajar memiliki kecerdasan rata-rata dan di atas rata-rata, memiliki kesenjangan perkembangan atau prestasi dan kemampuan belajar serta mengalami kesulitan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah. Selain itu pada umumnya anak berkesulitan belajar spesifik mengalami kesulitan dalam membaca, mengalami gangguan bahasa, persepsi, sosial-emosi, perilaku, memori, dan perhatian yang membuat mereka tidak mampu belajar dengan cara biasa serta kekurangan metakognitif.

E. Kerangka Pikir

Anak berkesulitan belajar spesifik merupakan anak yang mengalami kesulitan dalam belajar baik dalam perkembangannya maupun secara akademik baik dalam bidang bahasa, menulis dan matematika karena dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Anak berkesulitan belajar spesifik memiliki kesulitan dalam belajar sehingga pencapaian nilai dalam hasil belajarnya kurang maksimal. Guru memiliki peran penting dalam membantu anak berkesulitan belajar spesifik mencapai prestasi belajarnya.

Guru perlu memberikan penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia untuk anak berkesulitan belajar spesifik. Kendala guru dalam memberikan penilaian di kelas yaitu pada proses pemberian nilai, menentukan bentuk penilaian dan proses penilaian terutama dalam bidang mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaannya guru memberikan penilaian berdasarkan kemampuan anak berkesulitan belajar spesifik sesuai dengan karakteristik anak.

Agar mudah dalam pelaksanaan pemberian penilaian, guru perlu melakukan akomodasi penilaian. Akomodasi penilaian merupakan modifikasi dan perubahan pada proses penilaian di kelas. Akomodasi ini meliputi strategi dalam akomodasi penilaian, proses dalam akomodasi penilaian yang tidak melupakan prinsip dan dasar dalam pemberian nilai terhadap anak.



Gambar 1: Kerangka Pikir Mengenai Akomodasi Pemberian Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar Spesifik

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan akomodasi penilaian dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia telah diterapkan di kelas?
2. Bagaimana bentuk akomodasi penilaian dalam Bahasa Indonesia yang diberikan terhadap anak berkesulitan belajar spesifik di kelas?

3. Bagaimana strategi yang dilakukan pada saat menentukan akomodasi penilaian di kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta?
4. Bagaimana hasil akomodasi penilaian terhadap hasil belajar pada anak berkesulitan belajar spesifik di kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sukardi (2011: 157) adalah penelitian di mana pengumpulan data dilakukan untuk mengetes pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang, melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Sedangkan menurut Arikunto (2005: 243), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Dari beberapa pendapat mengenai penelitian deskriptif di atas dapat ditegaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai suatu gejala atau keadaan dan kejadian pada saat penelitian dilaksanakan dengan cara mengetes pertanyaan penelitian dan melaporkannya.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Lexy J. Moleong, 2012: 4), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Bungin (2007: 68), format penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau fenomena yang menjadi obyek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri,

karakter, sifat, model, atau tanda tertentu. Dari dua pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menghasilkan data-data yang berupa hasil deskriptif atau penjabaran tertulis yang menggambarkan berbagai kondisi, situasi atau fenomena pada objek penelitian berdasarkan ciri, karakter, sifat, model atau atau tanda tertentu dari subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan proses dan hasil “Akomodasi Penilaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta”. Peran peneliti disini tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

B. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta. Alasan pemilihan SD Bangunrejo 2 sebagai tempat penelitian yaitu karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus terutama anak berkesulitan belajar spesifik.

C. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian “Akomodasi Penilaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta” antara lain sebagai berikut:

Tabel 1: Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Minggu			
			I	II	III	IV
1.	Pembuatan proposal	Januari-April 2016	√			
2.	Pengambilan data	Mei 2016	√	√		
3.	Pengolahan/analisis	Mei 2016		√		
4.	data	Mei-Juli 2016		√	√	
5.	Penyusunan laporan hasil penelitian	Juli 2016				√
6.	Penyusunan artikel jurnal hasil penelitian	Agustus 2016				√
	Publikasi hasil penelitian					

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Arikunto (2002:112) adalah subyek yang ingin dituju untuk diteliti oleh peneliti, atau dengan kata lain merupakan subyek yang menjadi pusat perhatian peneliti. Cara penentuan subyek penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Lincoln & Guba (dalam Yuka M. Anwika, 2013), penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik, melainkan sampel yang dipilih dapat berfungsi mendapatkan informasi yang maksimal. Sehingga subyek yang dipilih perlu sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan kajian di atas, cara menentukan subyek penelitian yang dipilih yaitu *purposive subject* atau penentuan subyek berdasarkan tujuan. Seperti yang dijelaskan oleh Lodico, Spaulding & Voegtler (2010: 134), sebagai berikut:

“...the goal of purposeful sampling is not to obtain a large and representative sample; the goal is to select persons, places, or things that can provide the richest and most detailed information to help us answer our research question”.

Pendapat Lodico, Spaulding, & Voegtler dapat dikaji bahwa tujuan dari *purposive sampling* yaitu bukan untuk mendapatkan sampel dengan jumlah yang besar, melainkan untuk memilih subyek, tempat, atau hal-hal yang dapat memberikan informasi dengan jumlah besar dan detail untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian. Sehingga dalam penelitian ini subyek penelitian yang dipilih telah disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu guru kelas II SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta, yang mampu menjawab pertanyaan penelitian mengenai akomodasi penilaian hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar spesifik kelas II di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta. Karakteristik subjek guru kelas II adalah karena guru mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada kelas yang guru mampu terdapat siswa dengan berkesulitan belajar spesifik, guru melaksanakan proses penilaian di kelas, serta guru memiliki karakteristik sebagai pendidik yaitu mandiri, bertanggung jawab, mau berkorban, memiliki keterampilan dalam membimbing, mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik.

Subyek siswa dalam penelitian ini yaitu seorang siswa kelas II dengan karakteristik mengalami kesulitan membaca permulaan dan mengalami masalah perilaku seperti mengganggu temannya pada saat pelajaran antara lain mengejek temannya, mengajak temannya untuk mengobrol pada saat pelajaran ataupun ulangan, serta sering berjalan-jalan di kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2009: 11), dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Oleh sebab

itu, peneliti memilih teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Garabiyah (dalam Emzir, 2012: 37), observasi sebagai penelitian terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi yang dilakukan yaitu observasi non partisipan yaitu peneliti datang di kelas untuk melakukan pengamatan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali data dengan cara mengamati pelaksanaan akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia anak berkesulitan belajar spesifik di kelas II SD Bangunrejo 2. Observasi ini meliputi mengamati proses, teknik, bentuk penyajian, kriteria akomodasi penilaian hasil belajar di kelas. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data pengamatan terkait dengan proses dan hasil akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta.

2. Wawancara

Narbuko (2005: 83) menjelaskan, wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur kategori *in-dept interview*

dengan tujuan peneliti dapat menggali informasi lebih banyak dengan menyertakan pendapat dan ide-ide dari subyek.

Wawancara dilakukan oleh peneliti pada saat jam istirahat atau pada saat jam pelajaran berakhir dan dilaksanakan di kelas, hal ini bertujuan agar tidak mengganggu pelajaran berlangsung di kelas dan data yang digali pada saat wawancara dapat lebih mendalam. Data yang diperoleh dalam wawancara berkaitan dengan proses, teknik, dan bentuk penerapan akomodasi penilaian hasil belajar di kelas. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data wawancara terkait dengan proses dan hasil penerapan akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menganalisis dokumen yaitu berupa foto, hasil wawancara, lembar tugas siswa, dan hasil penilaian. Dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan dan menganalisis dokumen berupa foto, lembar tugas siswa dan hasil penilaian yang berkaitan dengan akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta. Data yang diperoleh dalam dokumentasi ini berupa dokumen penilaian yang berkaitan dengan akomodasi penilaian hasil belajar di kelas. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang akomodasi penilaian hasil belajar bahasa

Indonesia di kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta dari dokumen foto, hasil wawancara, lembar penilaian dan hasil penilaian terkait dengan proses dan hasil akomodasi penilaian hasil belajar bahasa Indonesia di kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 134), instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan selama observasi berlangsung. Hal ini bertujuan agar observasi yang dilakukan tidak keluar dari tujuan menggali data akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas II SD Bangunrejo 2. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan evaluasi berlangsung, antara lain pada saat pelaksanaan tes dan pemberian tugas maupun proses pemberian nilai. Kemudian mengamati perbedaan yang terdapat pada lembar soal tes yang diberikan kepada anak berkesulitan belajar spesifik dan anak berkemampuan normal di kelas tersebut.

Kisi-kisi dalam panduan observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Kisi-Kisi Panduan Observasi Akomodasi Penilaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas II

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1. Proses Akomodasi Penilaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia	1. Teknik Penilaian	1) Tes a) Obyektif (benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi) b) Esai	1	1
		2) Non tes a. Penilaian diri b. Penilaian antar teman c. Dokumentasi (portofolio, produk, dan jurnal)	2	1
2. Hasil Akomodasi Penilaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia	a. Strategi Penilaian	1) Mengontrol atau menurunkan tingkat kesulitan	3	1
		2) Mengubah materi tes sesuai kemampuan anak	4,5	2
		3) Menulis tugas di papan tulis	6	1
		4) Menyediakan daftar tugas untuk anak yang belum dapat menulis	7	1
	b. Proses Akomodasi	1) Penyampaian soal	8,9,10	3
		2) Cara menjawab soal	11,12,	3
		3) Tempat	13	3
		4) Waktu	14,15, 16,17	1
Jumlah Item				17

2. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai proses akomodasi evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas II SD Bangunrejo 2, pertanyaan tersebut meliputi proses pembuatan soal yang dilakukan oleh guru kelas maupun guru, proses pelaksanaan evaluasi, serta proses pemberian nilai yang dilakukan.

Kisi-kisi dalam pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Akomodasi Penilaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas II

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1. Proses Akomodasi Penilaian Penilaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia	a. Fungsi Penilaian	1) Mengetahui ketercapaian tujuan instruksional	1,2	2
		2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar	3,4	2
		3) Menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orangtua	5,6	2
	b. Prinsip Penilaian	1) Menyeluruh	7	1
		2) Berkelanjutan	8	1
		3) Berorientasi pada indikator ketercapaian	9	1
		4) Sesuai dengan pengalaman belajar	10	1
	c. Komponen Penilaian	1) Mengumpulkan informasi	11	1
		2) Membuat pertimbangan	12	1
		3) Membuat keputusan	13	1
	d. Teknik penilaian	3) Tes c) Obyektif (benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi) d) Esai 4) Non tes c. Penilaian diri d. Penilaian antar teman e. Dokumentasi (portofolio, produk, dan jurnal)	14	1
2. Hasil Akomodasi Penilaian Hasil belajar Bahasa Indonesia	a. Strategi Penerapan Akomodasi Penilaian	1) Mengontrol atau menurunkan tingkat kesulitan	15	1
		2) Mengubah materi tes sesuai kemampuan anak	16	1
		3) Menulis tugas di papan tulis	18 17	1 1
		4) Menyediakan daftar tugas untuk anak yang belum dapat menulis		
	b. Proses Akomodasi Penilaian	1) Penyampaian soal	19,20	2
		2) Cara menjawab soal	21	1
		3) Tempat	22,23	2
		4) waktu	24	1
		Jumlah Item		

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 274) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pengecekan tersebut berupa menggabungkan atau mengkombinasi berbagai metode atau cara, waktu dan/atau sumber untuk dikaji. Menurut Rahardjo (2010), pengecekan kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias atau subjektivitas yang terjadi pada saat pengumpulan data agar memperoleh kebenaran. Pengurangan bias tersebut antara lain dapat dilakukan dengan membandingkan atau menggabungkan data-data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersumber dari guru. Tujuan triangulasi menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012: 85) yaitu “...*rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated*”. Dari tujuan yang dijelaskan oleh Susan Stainback tersebut dapat ditegaskan bahwa tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang apapun yang diselediki, sehingga peneliti dapat meningkatkan pemahaman mengenai proses dan hasil akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia yang peneliti lakukan.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu dengan menguji keabsahan data dari satu sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang akan dibandingkan merupakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian

ini sumber yang akan diteliti adalah guru kelas II yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dengan mengecek data tersebut dengan menggabungkan data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari guru tersebut. Pelaksanaan uji keabsahan triangulasi teknik ini antara lain membandingkan data mengenai proses akomodasi berdasarkan hasil yang didapat dari dokumentasi dengan hasil wawancara, hasil wawancara dengan hasil observasi, dan hasil observasi dengan dokumentasi. Uji analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data, analisis data dan pengecekan data berdasarkan sumber yang sama yaitu guru kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Analisis Data

Analisis data perlu dilakukan untuk menyusun hasil dari penelitian. menurut Sugiyono (2010: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman, analisis data model interaktif merupakan analisis data yang berlanjut, berulang dan terus menerus (Miles dan Huberman, 1992: 20). Maksud dari pengertian tersebut yaitu analisis data yang dilakukan perlu dilakukan secara berulang antara mereduksi data, menyajikan data, maupun menarik kesimpulan selama sisa waktu penelitian sehingga mendapatkan keputusan tepat untuk mengambil

keputusan. Langkah-langkah analisis data model interaktif Miles dan Huberman (1992: 16-19) antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu meliputi proses merangkum, pemilihan data penting atau pokok, memfokuskan hal-hal penting, kemudian mencari tema dan pola dari data yang telah didapat. Dalam reduksi data yang peneliti lakukan setelah mendapatkan data dari penelitian yang telah dicatat dengan rinci, maka peneliti memilih data yang penting, kemudian mengkategorikan data-data tersebut, dan membuang atau tidak menggunakan data yang tidak perlu. Data yang didapat yang telah direduksi yaitu antara lain berupa hasil mengenai akomodasi penilaian hasil belajar bahasa Indonesia anak berkesulitan belajar spesifik di kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu proses penyampaian informasi yang dapat dilakukan dengan menyajikan informasi berupa uraian singkat, teks naratif, tabel, bagan, dan hubungan antar kategori. Langkah-langkah dalam penyajian data menurut Pawito (2008: 105-106) adalah sebagai berikut:

Penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan kelompok data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data (*data display*) pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis.

Setelah melakukan reduksi data peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang telah direduksi mengenai penerapan akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia anak berkesulitan belajar spesifik di kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta dengan menggunakan narasi.

3. Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Sugiyono (2011: 253) menjelaskan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang masih belum jelas, kemudian setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan mencari inti atau benang merah dari keterkaitan antara satu aspek dengan aspek lain yang didapat berdasarkan proses yang telah dilakukan yaitu berupahasil analisis data dengan merangkum data dan penyajian data dengan memproses informasi melalui mendeskripsikan data yang telah direduksi mengenai akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar spesifik kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

Penelitian yang dilakukan di SD Bangunrejo 2 terletak di kota Yogyakarta. Sekolah tersebut beralamat RT 56 RW 13 Bangunrejo, Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta. SD Bangunrejo berdiri tahun 1980 dan mulai menjadi sekolah inklusi pada tahun 2006. Sekolah tersebut memiliki luas tanah 1.183 m² dan luas bangunan 481 m². Lokasi bangunan sekolah ini terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk, di sebelah utara bangunan terdapat rumah penduduk dan sungai, di sebelah timur terdapat jalan setapak dengan lebar 1,5 meter, rumah penduduk dan sekolah SD Bangunrejo 1, sebelah selatan terdapat pemakaman, serta disebelah barat terdapat sungai.

SD Bangunrejo 2 terdapat ruangan, antara lain 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha dan UKS yang terdapat di belakang ruang tata usaha, 1 ruang sumber, 1 mushola, 1 perpustakaan, dan 4 kamar mandi siswa, 1 kamar mandi guru. Kondisi bangunan sekolah tersebut masih baik, sekolah tersebut sering mengadakan renovasi dengan tujuan memperkuat bangunan, sekolah tersebut juga membangun tempat cuci tangan di depan kelas sehingga siswa dapat mencuci tangan sewaktu-waktu. SD Bangunrejo 2 termasuk sekolah siaga bencana karena lokasi sekolah yang terletak dipinggir sungai.

SD Bangunrejo 2 Yogyakarta dipimpin oleh seorang kepala sekolah, dengan tenaga pengajar 6 guru kelas, 1 guru olahraga, 2 guru agama yaitu guru

agama Islam dan Kristen, 1 guru kesenian dan ketrampilan, 1 guru pendamping khusus dengan sistem guru kunjung, 4 guru pendamping khusus sekolah, 1 pustakawan, serta 2 staf tata usaha. SD Bangunrejo 2 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk acuan pembelajaran dengan modifikasi dalam penilaiannya untuk anak berkebutuhan khusus.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua subjek yaitu satu guru kelas II di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta dan satu anak berkesulitan belajar spesifik kelas II. Berikut rincian identitas subjek-subjek tersebut:

1. Subjek 1 (Guru)

Nama : ibu CJ (disamarkan)

Pendidikan : D2 PGSD

Tugas : guru kelas II

Ibu CJ adalah guru kelas II di SD Bangunrejo 2. Pendidikan terakhir beliau adalah D2 PGSD. Beliau mengampu mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, IPA, IPS, Kewarganegaraan. Untuk mata pelajaran seperti Agama, Penjaskes, dan Kesenian diampu oleh guru bidang studi. Ibu CJ telah menjadi guru selama 38 tahun, tahun 1978-1987 mengajar di Jawa Barat dan tahun 1988-2016 mengajar di DIY. Ibu CJ pernah bersekolah di SPG REWULU Godean dan lulus tahun 1977. Kemudian melanjutkan kuliah D2 di Universitas Terbuka dan lulus tahun 2002.

Saat pemberian tugas, ibu CJ sering memberikan bantuan seperti memberikan *clue* untuk membantu siswa menjawab pertanyaan. Guru sering menegur siswa yang mulai membuat kegaduhan. Ibu CJ sering memberikan *reward* untuk siswa yang mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.

2. Subjek 2 (Siswa)

Nama : AS (disamarkan)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : II

AS merupakan siswa kelas II termasuk siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. AS juga aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik tugas tertulis maupun lisan. Bila AS merasa kesulitan, AS akan bertanya kepada guru. Namun, dalam mengerjakan tugas AS sering tidak tepat waktu dalam mengerjakan karena tidak segera mengerjakan tugas yang telah diberikan. AS sering menimbulkan kegaduhan di dalam kelas seperti mengajak teman-temannya mengobrol atau mengejek temannya siswa berkebutuhan khusus yang tidak bisa mengerjakan tugas. AS lebih tertarik dengan pelajaran yang mampu melibatkan AS dalam pembelajaran, seperti bercerita tentang peristiwa atau bernyanyi.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SD Bangunrejo 2 yaitu guna mengetahui proses akomodasi penilaian hasil belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan selama pelajaran Bahasa Indonesia yaitu selama empat kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada tanggal 4 Mei dilanjutkan tanggal 9, 10, dan 11 Mei 2016 serta kegiatan wawancara yang dilakukan dua kali pada tanggal 12 dan 13 Mei 2016. Hasil dari observasi dan wawancara dipaparkan dalam bentuk deskripsi yang disajikan menjadi 2 fokus yaitu proses akomodasi penilaian dan hasil akomodasi penilaian.

1. Proses Akomodasi Penilaian

Penyajian data hasil penelitian tentang proses akomodasi penilaian adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Penilaian

Fungsi sebagai aspek dalam penilaian menjadi indikator untuk menentukan atau mengetahui nilai dari siswa berkesulitan belajar spesifik. Dari aspek tersebut, diketahui sebagai berikut:

1) Mengetahui ketercapaian tujuan instruksional

Data yang diperoleh, diketahui bahwa dari penilaian, guru dapat mengetahui ketercapaian instruksional. Untuk mengetahui guru perlu merancang program pembelajaran yang berisi tujuan pembelajaran. Hal ini dinyatakan oleh guru kelas II sebagai berikut:

“Iya mbak, saya ‘kan bikin RPP juga. Jadi saya juga harus mengevaluasi anak biar saya tahu anaknya bisa atau nggak. Nanti kalau anaknya nggak bisa, ya saya ulang lagi.” (12/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru menggunakan RPP sebagai program pembelajaran yang berisi tujuan pembelajaran. RPP yang telah guru rancang dijadikan sebagai acuan untuk memberikan penilaian hasil belajar dalam pelajaran bahasa Indonesia untuk anak berkesulitan belajar spesifik. Pernyataan tersebut masih belum sesuai dengan pendapat Sunardi (2003) yang mengemukakan bahwa PPI dirancang dengan mencocokkan antara kemampuan dengan kebutuhan anak. Pada saat pelaksanaannya guru menggunakan RPP untuk menentukan tujuan instruksional yang digunakan seluruh siswa di kelas tanpa melakukan modifikasi kurikulum dan tidak menggunakan PPI. Hal itu dinyatakan oleh guru sebagai berikut:

“Nggak sempat buat mbak, di kelas saya aja ABK-nya yang sulit mengikuti pelajaran ada empat. Ditambah AS yang sekarang kemampuan membacanya mulai meningkat. Saya repot kalau mau bikin satu-satu. Jadinya nanti saya nilai pada saat ujiannya aja. Kayak AS penilaiannya udah sama seperti temannya, paling kalau masih salah membaca bisa dibenarkan. Kalau temannya yang empat udah mau aktif di kelas bisa jadi nilai tambah walaupun nanti nilainya 3 bisa dikontrol jadi 7 asal siswanya bisa mengerjakan setengah dari soal, salah ya nggak apa mbak ‘kan anaknya udah berusaha mengerjakan.” (12/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam membuat PPI, sehingga guru menggunakan RPP untuk menentukan tujuan pembelajaran serta

penilaian. RPP yang digunakan guru untuk pembelajaran tematik, namun dalam pelaksanaannya guru menggunakan kurikulum KTSP. Ini diketahui dari RPP yang dirancang oleh guru untuk pembelajaran Jumat, 13 Mei 2016 dan RPP yang guru rancang tidak dibuat untuk harian.

2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar

Sebelum merancang RPP, tentunya guru perlu mengetahui kemampuan anak sebelum dan sesudah penerapan penilaian sesuai materi yang diprogramkan. Dari data yang diperoleh diketahui guru dibantu Guru Pendamping Khusus (GPK) menentukan kemampuan awal AS dengan melakukan asesmen. Penentuan itu dilakukan GPK dengan mengamati AS baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar AS serta melakukan tes IQ. AS merupakan siswa yang telah naik kelas dari kelas I sehingga wali kelas I akan menjelaskan kemampuan AS sebelum masuk kelas I dan kemampuan AS setelah naik kelas (kemajuannya). Hal ini dinyatakan sebagai berikut:

“Saya mengetahui kemampuan awal mereka dari wali kelas I, wali kelas mereka sebelumnya.” (12/05/2016)

“Kalau mengetahui kemampuan awal dari siswa itu GPK yang menentukan, saya nggak paham sama yang namanya ABK. Anak berkesulitan belajar spesifik, autis, tuna grahita bedanya dimana. Saya hanya ngajar aja mbak, masalah anak belum paham saya ajari. Kayak waktu penerimaan siswa baru kemarin, siswanya diasesmen sama tes IQ juga.” (12/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa guru belum mengetahui karakteristik anak berkesulitan belajar spesifik secara keseluruhan. Guru kesulitan dalam membedakan siswa autis, tunagrahita, dan anak kesulitan belajar spesifik. dari pernyataan guru tersebut, guru mengetahui kemampuan awal siswa dari guru mereka sebelumnya yaitu guru kelas I.

Cara mengetahui kemampuan akhir anak, ibu CJ memberikan ulangan harian pada akhir materi, seperti pada pelajaran Bahasa Indonesia bab lingkungan. Guru memberikan ulangan bila materi pada bab tersebut telah selesai dipelajari. Namun dari penilaian tersebut, guru belum dapat mengetahui kecenderungan anak dalam menyukai mata pelajaran tertentu. Seperti AS, dia selalu mengerjakan tugas-tugas pada setiap mata pelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh ibu CJ sebagai berikut:

“Jadi soal yang saya berikan itu sudah pernah dipelajari sama siswa. Misalnya kayak kemarin dari materi lingkungan, itu kan materinya udah selesai baru dibuat ulangan.”(12/05/2016)

“Kalau untuk mengetahui ketertarikan belajarnya AS, masih belum nampak. Karena AS selalu senang kalau dikasih tugas langsung dikerjakan.”(12/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa guru memberikan tes dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa. namun dari penilaian tersebut, guru belum dapat mengetahui ketertarikan anak berkesulitan belajar spesifik dalam suatu pelajaran atau bakat siswa dalam belajar.

3) Menyusun laporan kemajuan siswa kepada orangtua

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui guru memberikan laporan kemajuan siswa kepada orangtua. Hal tersebut dalam wujud buku penghubung. Seperti yang dinyatakan oleh ibu CJ sebagai berikut:

“Iya mbak, saya menyusun laporan kemajuan anak kepada orangtua. Agar orangtua tahu gimana perkembangan belajar anak selama belajar di sekolah, biasanya saya menggunakan buku penghubung untuk menyampaikan perkembangan anak, tugas-tugas anak, atau undangan pertemuan orangtua.” (12/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui guru menyusun laporan kemajuan kepada orangtua. Hal ini dilakukan agar orangtua mengetahui perkembangan belajar anak selama di sekolah. Guru menggunakan buku penghubung untuk menyampaikan tugas perkembangan anak, tugas anak, atau undangan pertemuan orangtua.

Selain itu guru juga sering mengadakan pertemuan orangtua, dalam pertemuan tersebut ibu CJ juga akan membahas perkembangan AS dan siswa lainnya dalam belajar kepada orangtua. Hal ini dinyatakan oleh ibu CJ sebagai berikut:

“Saya mengadakan pertemuan orangtua untuk melaporkan belajar siswa, tapi pertemuan tersebut diadakan atas dasar kepala sekolah yang mengadakan. Saya tinggal menyediakan nilai-nilai siswa, dan menjelaskan kepada orangtua. Sedangkan kepala sekolah akan memotivasi orangtua. Biasanya pertemuan orangtua dilaksanakan setelah ulangan blok atau sebelum ujian semester.”(12/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa guru mengadakan pertemuan orangtua. Dalam pertemuan orangtua tersebut bertujuan untuk melaporkan perkembangan belajar anak selama di sekolah. Pertemuan tersebut diadakan pada waktu setelah pelaksanaan ulangan blok atau sebelum siswa menempuh ujian semester atau kenaikan kelas. Ibu CJ juga menggunakan raport untuk menyusun laporan perkembangan siswa, perkembangan tersebut ditulis dengan menggunakan angka untuk mengetahui tingkat ketercapaian AS dalam belajar. Hal ini diketahui dari raport AS pada semester I.

b. Prinsip Penilaian

Penilaian terdapat prinsip yang perlu dilakukan, dari data yang diperoleh dapat diketahui sebagai berikut:

1) Menyeluruh

Ibu CJ melakukan penilaian secara menyeluruh dalam melakukan penilaian. Hal tersebut dinyatakan oleh ibu CJ sebagai berikut:

“Iya mbak penilaian yang saya lakukan secara menyeluruh. Penilaian yang saya berikan secara tertulis, penilaian tersebut seperti ulangan harian, ulangan blok, dan UKK.”
(12/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa guru menggunakan penilaian menyeluruh. Penilaian tersebut meliputi penilaian tes tertulis, penilaian tersebut seperti ulangan harian,

ulangan blok, dan UKK. Kemudian ibu CJ juga melakukan penilaian secara non tes. Hal tersebut dinyatakan oleh ibu CJ sebagai berikut:

“Saya juga melakukan penilaian non tes. Biasanya saya minta ke AS yang paling aktif dikelas untuk membaca di depan kelas, atau kadang saya memberikan kuis, soal dan menjawab secara lisan, jadi anaknya cepat-cepatan yang jawab. Kadang juga saya tunjuk untuk menjawab.”
(12/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa guru memberikan penilaian non tes. Penilaian ini seperti meminta anak untuk membaca di depan kelas, memberikan soal secara lisan atau kuis untuk mengetahui AS dan siswa lainnya telah memahami materi pelajaran. Pertanyaan lisan tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak dalam belajar. Sehingga anak yang dapat menjawab dengan cepat dan benar merupakan siswa yang telah memahami materi dengan baik.

Guru juga memberikan penilaian sikap atau cara anak dalam menanggapi keadaan kelas seperti tidak mengganggu temannya, membuat gaduh kelas, penilaian kerajinan seperti anak mau mengikuti perintah guru dan langsung mengerjakan tugas bila diminta atau membawa buku pelajaran sesuai jadwal pelajaran, serta penilaian kebersihan yang menilai kebersihan anak selama di sekolah seperti anak mau kerja bakti membersihkan kelas, menggunakan seragam dengan rapi dan bersih. Hal ini diketahui dari penilaian yang ditulis guru dalam raport semester I.

2) Berkelanjutan

Berdasarkan data yang diperoleh, guru melakukan penilaian secara berkelanjutan. Ibu CJ melakukan penilaian secara terus-menerus untuk mengetahui perkembangan kemampuan AS dalam pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dinyatakan oleh ibu CJ sebagai berikut:

“Penilaian yang saya lakukan secara berkelanjutan, penilaian tersebut dilakukan secara terus-menerus agar saya tahu bagaimana perkembangan belajar AS dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.” (12/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa guru memberikan penilaian secara berkelanjutan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui perkembangan anak dalam pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini diperjelas kembali melalui ibu CJ sebagai berikut:

“Jadi waktu kelas I, AS itu belum bisa membaca. Katanya tulisannya suka goyang-goyang. Setelah diajari GPK membaca, AS sekarang sudah membaca. Sekarang saya tinggal lanjutkan ke membaca lanjutannya saya tingkatkan lagi.” (12/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa AS mengalami kesulitan dalam membaca sehingga tulisan yang dibaca AS seperti “menari-nari” sehingga GPK yang mendampingi kelas I mengajarkan AS untuk membaca permulaan. Setelah kelas II, AS dilanjutkan membaca lanjutan karena AS sudah mengalami perkembangan dalam membaca. Di kelas II, AS tidak membutuhkan GPK. AS mampu belajar sendiri,

bila AS mengalami kesulitan dalam membaca atau mengerjakan soal ibu CJ akan membenarkan AS.

3) Berorientasi pada indikator ketercapaian

Ibu CJ memiliki indikator dalam penilaian yaitu kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut dinyatakan oleh ibu CJ sebagai berikut:

“Penilaian yang saya lakukan itu ada indikatornya, kalau buat RPP pasti ada indikator. Nah indikator itu yang saya pakai. Tapi kadang nggak jalan seperti yang direncanakan jadinya saya memberikan materi secara dadakan. Nilai pencapaian setiap materinya diberi standar minimal (KKM) 7.”

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa guru memberikan nilai sesuai dengan indikator ketercapaian. Guru menentukan nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh. Pada prosesnya guru memberikan indikator tidak sesuai dengan indikator yang telah dibuat, sehingga guru memberikan materi secara spontan. Namun untuk anak berkesulitan belajar dan anak berkebutuhan khusus lainnya, standar bukan ditentukan pada nilai yang telah dicapai tetapi pada kemampuan anak yang ditentukan telah dicapai oleh anak.

4) Sesuai dengan pengalaman belajar

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui guru menilai sesuai dengan pengalaman belajar anak. Hal ini dapat diketahui dari soal-soal yang diberikan berasal dari materi yang telah

dipelajari oleh siswa terutama anak berkesulitan belajar spesifik.

Seperti yang dinyatakan oleh ibu CJ sebagai berikut:

“Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, saya memberikan materi yang pernah anak pelajari. Selain itu materi tersebut mudah dipahami oleh anak, misalnya banjir, sekolah, keluarga. Kan sesuai dengan pengalaman anak juga. Seperti bermain bola atau layangan, itu kegiatan anak sehari-hari. Saya juga selalu mengingatkan agar anak belajar mengenai materi yang telah dipelajari karena akan muncul diujian.” (12/05/2016)

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa guru memberikan materi yang telah dipelajari dan mudah dipahami oleh anak. Selain itu sebelum memberikan ulangan, guru selalu mengingatkan bahwa materi yang mereka pelajari akan muncul disoal ujian. Guru juga akan membahas kembali materi-materi yang telah diberikan agar anak tidak lupa. Dari materi yang dijadikan ulang tersebut, guru memastikan siswanya termasuk anak berkesulitan belajar spesifik mampu mengerjakan walaupun diberikan bantuan.

c. Komponen Penilaian

Penilaian memiliki komponen untuk menentukan nilai yang dihasilkan, dari data yang didapat dapat diketahui sebagai berikut:

1) Mengumpulkan informasi

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui guru melakukan penilaian dengan cara memberikan materi yang pernah dipelajari

dan sudah dikuasai AS. Hal tersebut dinyatakan oleh ibu CJ sebagai berikut:

“Kalau mau memberi ulangan, saya biasanya memberikan latihan soal dulu. Setelah itu dikoreksi bagian mana yang anak belum bisa kemudian nanti diulang atau dijelaskan kembali. Latihan yang saya lakukan itu untuk mencari tahu kemampuan anak dan model soal mana yang mudah untuk dikerjakan oleh anak tapi saya latihan soalnya ya dari buku LKS (Lembar Kerja Siswa).” (12/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa guru memberikan latihan soal sebelum ulangan. Hal ini untuk mengetahui materi soal yang mana yang dapat dikuasai oleh siswa. Seperti materi pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sering diulang, dengan menggunakan buku LKS maka AS akan terbiasa untuk mengerjakan soal-soal yang ada. Ibu CJ menggunakan buku LKS karena buku yang mudah didapatkan oleh siswa, selain murah dan terjangkau, materi latihan soal yang terdapat pada buku LKS lumayan banyak.

2) Membuat pertimbangan

Berdasarkan data yang telah didapat, penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mempertimbangkan kelanjutan belajar anak. Hal ini dinyatakan oleh ibu CJ sebagai berikut:

“Saya selalu mempertimbangkan materi apa saja yang dapat diberikan kepada siswa. Selain itu materi tersebut juga harus dipastikan mudah untuk dikerjakan. Mulai dari bentuk soal dan kesulitan soal, saya buat standar agar semua anak bisa mengerjakan.” (12/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa guru mempertimbangkan materi tes yang akan diberikan pada anak berkesulitan belajar spesifik dan siswa lainnya. Ibu CJ juga menentukan bentuk soal yang diberikan kepada anak berkesulitan belajar spesifik dengan materi tes yang mudah dikerjakan, seperti soal tertulis untuk AS dengan diberikan potongan cerita pada tiap 5 poin soal agar AS semakin lancar membaca. Soal tersebut biasanya berupa pilihan ganda.

3) Membuat keputusan

Berdasarkan data yang didapat, ibu CJ menggunakan penilaian untuk membuat keputusan. Seperti yang dinyatakan oleh ibu CJ sebagai berikut:

“Evaluasi akhir dari memberikan nilai yaitu menentukan anak remidi dan naik kelas atau tidak. AS itu walaupun anak berkesulitan belajar spesifik dan kalau mengerjakan ulangan sering banyak ceritanya, tapi dia pintar mbak. Jadinya jarang kalau mau remidi, malah dia yang minta untuk mengerjakan soal yang kayak gitu lagi.” (12/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa nilai yang dibuat untuk menentukan AS perlu mengulang (remidi) pada materi yang diberikan atau tidak. Guru menjelaskan siswa di kelas jarang mendapatkan remidi, termasuk AS. Karena guru mempertimbangkan penilaian dengan benar. Sehingga guru mengambil keputusan AS dapat melanjutkan materi selanjutnya atau naik ke kelas selanjutnya.

d. Teknik Penilaian

Teknik untuk menilai terdapat dalam penilaian. Dari data yang diperoleh dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Tes

Berdasarkan data yang diperoleh, ibu CJ menggunakan penilaian dalam bentuk tes. Seperti yang ibu CJ nyatakan sebagai berikut:

“Kalau yang bentuk tes itu mbak, biasanya dalam bendel soal isinya 20 pilihan ganda, 10 jawab singkat, dan 5 esai. Kalau bentuk soal seperti menjodohkan itu nggak dulu mbak takut yang ABBS (Anak Berkesulitan Belajar Spesifik) jadi bingung.” (12/05/2016)

“Soal seperti menjodohkan itu dikerjakan kalau di LKS ada. Nanti saya bimbing anak-anak untuk mengerjakan seperti cara mengerjakannya, jawabannya yang benar yang mana nanti saya minta anak untuk belajar kembali. Tapi kalau soal seperti benar-salah, saya rasa semua anak belum waktunya untuk diberikan soal seperti itu.” (12/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut, penilaian yang digunakan adalah seperti pilihan ganda, jawab singkat, dan esai. Untuk bentuk penilaian seperti benar-salah atau menjodohkan tidak digunakan oleh ibu CJ karena siswa kelas II belum mampu untuk mengerjakan.

2) Non tes

Berdasarkan data yang diperoleh guru menggunakan non tes. Hal ini dinyatakan oleh ibu CJ sebagai berikut:

“Non tes yang saya gunakan itu seperti soal lisan mbak, jadi saya memberikan pertanyaan lisan yang harus dijawab oleh

anak secara spontan. Kalau mereka bisa menjawab nilai hariannya saya tambahkan. Biasanya soal lisan ini untuk mengisi waktu berlebih. Soal-soal yang saya berikan biasanya berdasarkan kejadian-kejadian disekitar anak. Jadi anak tidak perlu berpikir keras untuk menjawab pertanyaan.” (12/05/2016)

Berdasarkan pernyataan ibu CJ diketahui bahwa teknik penilaian non tes dalam bentuk pertanyaan lisan. Pertanyaan lisan yang diberikan berupa pertanyaan dari kejadian sehari-hari yang dialami oleh anak. Sehingga anak dapat menjawab pertanyaan lisan tersebut tanpa perlu berpikir secara mendalam sehingga waktu yang digunakan tidak terbuang lama.

2. Hasil Akomodasi Penilaian

Penyajian data hasil penelitian tentang akomodasi penilaian adalah sebagai berikut:

a. Strategi Penerapan Akomodasi Penilaian

Strategi untuk penerapan akomodasi penilaian terdapat dalam hasil akomodasi. Dari data yang diperoleh strategi yang dilakukan guru di kelas dijabarkan sebagai berikut:

1) Mengontrol atau menurunkan tingkat kesulitan

Pada saat melakukan penilaian ibu CJ memberikan tes soal dengan tingkat kesulitan yang sama untuk AS maupun siswa berkebutuhan khusus lainnya dengan siswa yang normal. Hal ini dinyatakan sebagai berikut:

“Saya kasih soal sama semua untuk anak yang normal sama anak yang berkesulitan belajar. Apalagi bentuk

kesulitan disoalnya, saya buat sama semuanya.”
(13/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa ibu CJ memberikan soal dengan tingkat kesulitan yang sama untuk anak berkesulitan belajar ataupun anak yang normal. Hal tersebut dikarenakan ibu CJ kesulitan dalam membuat dua model soal dengan tingkat kesulitan soal yang berbeda untuk siswanya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut masih belum sesuai dengan pendapat Swanson (dalam Pujaningsih, 2010: 201) yang menyebutkan strategi yang efektif untuk peningkatan akademik anak adalah kontrol tingkat kesulitan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu CJ belum mengontrol atau menurunkan kesulitan pada tes untuk anak berkesulitan belajar spesifik.

2) Mengubah materi tes sesuai kemampuan anak

Berdasarkan data yang diperoleh, pada saat ulangan harian maupun blok, ibu CJ memberikan materi tes yang sama untuk AS maupun siswa berkebutuhan khusus dengan siswa yang normal.

Hal ini dinyatakan oleh ibu CJ sebagai berikut:

“Saya ngasih soal materinya sama semua. Kalau siswa yang normal dapat materi penjumlahan bersusun tiga bilangan dengan menyimpan, maka AS juga dapet materi yang sama. Kalau bahasa Indonesia materi menulis tegak bersambung itu untuk semua siswa termasuk AS, jadi kalau temannya menulis lima kalimat maka AS juga akan mengerjakan hal yang sama.” (13/05/2016)

Berdasarkan pernyataan ibu CJ, ibu CJ menggunakan materi tes yang sama untuk anak berkesulitan belajar spesifik dan siswa normal. Sehingga anak berkesulitan belajar spesifik mengerjakan soal yang sama dengan siswa yang normal. Hal ini belum sesuai dengan pendapat *The Emily Hall Treatmaine Foundation* (dalam Pujaningsih, 2010: 201) yaitu mengubah materi tes dengan tetap berpedoman bahwa tes tersebut mampu menunjukkan kemampuan anak. Sehingga dapat dikatakan ibu CJ belum melaksanakan akomodasi penilaian dengan mengubah materi tes untuk anak berkesulitan belajar spesifik.

3) Menulis tugas di papan tulis

Berdasarkan data yang diperoleh, ibu CJ sering menulis tugas di papan tulis, ibu CJ mengambil materi dari buku kemudian dituliskan di papan tulis. Hal ini dinyatakan oleh ibu CJ sebagai berikut:

“Iya, saya sering menuliskan soal ataupun materi di papan tulis. Agar anak mau menulis, nggak ramai sendiri. Jadi kalau saya menemukan materi atau soal yang bagus di buku tapi bukunya hanya satu, saya akan menuliskan di papan tulis agar seluruh siswa di kelas saya dapat mengikuti pelajaran.” (13/05/2016)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2016, Ibu CJ memberikan soal di papan tulis dan siswa diminta menyalin. Pada saat ibu CJ menulis di papan tulis, AS akan mengajak temannya membuat gaduh kelas. Hal ini sesuai

dengan yang disebutkan oleh Pujaningsih (2010: 201) yaitu menulis tugas atau PR di papan tulis sehingga anak dapat mencatat, bahwa guru telah melaksanakan akomodasi penilaian mengenai menulis tugas di papan tulis.

4) Menyediakan daftar tugas untuk anak yang belum dapat menulis

Berdasarkan data yang diperoleh, ibu CJ tidak memberikan daftar tugas untuk anak yang belum dapat menulis, karena AS sudah mampu untuk menulis.

“Saya tidak memberikan daftar tugas untuk siswanya, tugas-tugas semua sudah tersedia baik di LKS ataupun yang saya tulis di papan tulis.” (13/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa ibu CJ tidak memberikan daftar tugas untuk anak berkesulitan belajar spesifik. Daftar tugas diberikan dari guru GPK untuk siswa berkebutuhan khusus yang sering tertinggal dalam menulis soal. Hal ini belum sesuai dengan pendapat Pujaningsih (2010: 201) yaitu “...menyediakan daftar yang harus dikerjakan (untuk anak yang belum lancar menulis)”. sehingga dapat diketahui bahwa guru belum melaksanakan akomodasi penilaian menyediakan daftar tugas untuk anak berkesulitan belajar spesifik.

b. Hasil Akomodasi Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh mengenai hasil dalam pelaksanaan akomodasi penilaian dijabarkan sebagai berikut:

1) Penyampaian soal

Berdasarkan data yang diperoleh, ibu CJ sering mengadakan tes secara lisan disela-sela penyampaian materi untuk mengetahui pemahaman anak. Hal ini dinyatakan oleh ibu CJ sebagai berikut:

“Saya sering menyampaikan soal secara lisan, tapi untuk seluruh siswa. Biasanya yang anak berkesulitan belajar minta diulang soalnya” (13/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa tes ini tidak dilakukan untuk siswa berkebutuhan khusus yang belum dapat membaca. Melainkan diberikan untuk seluruh siswa. Anak berkesulitan belajar spesifik ataupun anak berkebutuhan khusus sering meminta guru untuk mengulang pertanyaan.

Selain itu ibu CJ menyampaikan soal secara tertulis baik untuk AS dan siswa lainnya. Hal ini dinyatakan kembali oleh ibu CJ sebagai berikut:

“Soal secara tertulis biasanya saya berikan dari buku. Jadi saya meminta siswa untuk membuka buku paket atau LKS untuk mengerjakan soal terkadang saya menggandakan soal dari buku lain yang tidak dimiliki anak.” (13/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa soal tertulis yang guru berikan berasal dari buku paket atau LKS. Pada observasi yang dilakukan tanggal 9 Mei 2016, saat pemberian soal, ibu CJ sering memastikan siswa mampu mengerjakan tes yang diberikan dengan menanyakan “apakah kalian sudah bisa/paham?” kepada siswanya. Hal ini belum sesuai dengan

pendapat Sari Rudyati (2015) yaitu proses akomodasi penilaian yang terdiri dari akomodasi dalam penyampaian soal. Akomodasi penyampaian soal tersebut seperti memberikan secara lisan untuk anak berkesulitan belajar spesifik.

2) Cara menjawab soal

Saat guru memberikan soal, ibu CJ selalu menjelaskan cara menjawab soal yang diberikan baik untuk AS maupun siswa yang lain. Hal tersebut dinyatakan oleh ibu CJ sebagai berikut:

“Sebelum anak-anak menjawab soal, saya juga menjelaskan gmana cara mengerjakan dan jawabnya. Biasanya saya bilang ke anak-anak ‘jangan lupa kalau mau menjawab tulis soalnya dulu’ atau ‘tulis jawaban pilihan ganda yang benar sama keterangannya, jangan lupa dikasih nomor soal dan tanggal untuk sekarang’ seperti itu.” (13/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui ibu CJ menjelaskan cara menjawab soal keseluruh siswa. selain itu ibu CJ selalu meminta siswa untuk menjawab secara tertulis. Untuk menjawab secara lisan guru CJ melakukannya hanya untuk kuis. Hal ini belum sesuai dengan pendapat Sari Rudyati (2015) yaitu proses akomodasi penilaian yang terdiri dari cara menjawab soal. Sedangkan cara menjawab soal untuk anak berkesulitan belajar spesifik dan anak berkebutuhan khusus yang belum dapat menulis dalam akomodasi penilaian adalah dengan menjawab secara lisan. Sehingga dapat diketahui guru belum melaksanakan akomodasi

penilaian dalam penyampaian soal untuk anak berkesulitan belajar spesifik.

3) Tempat

Berdasarkan data yang diperoleh, ibu CJ menempatkan AS dan siswa berkebutuhan khusus secara acak. Hal ini dinyatakan oleh ibu CJ sebagai berikut:

“Kalau untuk penempampatan duduk siswa, saya menempatkan siswa ABK, ABBS dan yang normal secara acak. Kadang saya rubah lagi duduknya agar anak bisa beradaptasi dengan yang lain.” (13/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa guru menempatkan siswa secara acak dengan tujuan anak berkesulitan belajar spesifik dapat beradaptasi dengan siswa lainnya. Dari data observasi yang diperoleh pada tanggal 9 sampai 11 Mei 2016, AS duduk dibangku paling belakang dengan siswa yang normal. Karena AS siswa yang mudah berbaur dengan temannya yang lain, namun AS menolak untuk duduk sebangku dengan siswa *cerebral palsy*. Dari hasil penelitian tersebut masih belum sesuai dengan pendapat Sari Rudyati (2015) yaitu proses akomodasi penilaian yang terdiri dari penempatan siswa pada saat pelaksanaan tes. Disini guru menempatkan siswa secara acak. Sedangkan untuk anak berkesulitan belajar spesifik perlu ditempatkan bersama siswa yang lebih pintar atau dibarisan depan sendiri agar guru dapat membantu pada saat anak kesulitan dalam

mengerjakan tes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru belum melaksanakan akomodasi penilaian dengan menempatkan siswa bersama teman yang lebih pintar atau di bangku barisan depan.

4) Waktu

Berdasarkan data yang diperoleh, guru memberikan waktu yang sama dalam mengerjakan tes baik untuk AS dan siswa lainnya.

“Kalau di soal ujian saya menuliskan waktu mengerjakan 90 menit untuk semua siswa. Namun sebenarnya untuk siswa yang membutuhkan waktu lebih banyak maka saya akan berikan. Seperti untuk anak yang lambat atau memang di kelas sering membuat gaduh.” (13/05/2016)

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa waktu pengerjaan tes yang diberikan untuk anak berkesulitan belajar spesifik dan siswa normal lainnya sama. Namun bila jam pelajaran habis dan waktu berteepatan untuk istirahat, maka guru memberikan siswa waktu untuk menyelesaikan tugas. AS sering terlambat untuk menyelesaikan tugas ataupun tes sehingga AS membutuhkan waktu lebih untuk menyelesaikan tugasnya. Sehingga pada saat jam istirahat AS akan menyelesaikan tugas terlebih dahulu.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan, identifikasi proses akomodasi penilaian hasil belajar anak berkesulitan belajar spesifik kelas II di SD Bangunrejo 2 akan diuraikan dalam pembahasan berikut:

1. Proses Akomodasi Penilaian

a. Fungsi-Fungsi Penilaian

Dari kajian teori sebelumnya, penilaian memiliki fungsi. Fungsi penilaian tersebut antara lain alat untuk mengetahui ketercapaian tujuan instruksional, umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar, serta dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orangtua (Sudjana, 1995: 3-4). Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh guru melakukan penilaian berdasarkan fungsinya yaitu alat mengetahui ketercapaian instruksional. Hal ini disebutkan dalam deskripsi hasil pembahasan sebelumnya. Namun dalam membuat indikator untuk tujuan instruksional, guru tidak menyusun RPI untuk menentukan tujuan capaian pada siswa berkesulitan belajar spesifik. Guru menyusun RPP dan digunakan untuk seluruh siswa di kelas termasuk untuk siswa berkesulitan belajar spesifik di kelas. Hal tersebut diperkuat dengan guru menunjukkan RPP yang dimiliki. Guru menjelaskan bahwa guru tidak terbiasa untuk membuat RPI. Guru akan meminta GPK untuk membuat RPI untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar spesifik dan juga berkebutuhan khusus. Namun dari hasil dokumentasi yang peneliti

lakukan, peneliti mengamati bahwa RPP yang guru miliki tidak dibuat setiap hari. RPP yang ada untuk tanggal 4, 7, dan 13 Mei 2016 dan belum ada RPI. Sehingga diketahui kesulitan guru dalam menentukan tujuan instruksional yaitu menyusun RPI untuk berkesulitan belajar spesifik.

Menurut fungsinya, penilaian mampu memberikan umpan balik bagi perbaikan dalam proses belajar-mengajar, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Sudjana (1995: 3-4). Dari data yang diperoleh, untuk mengetahui kemampuan anak berkesulitan belajar spesifik, GPK mengasesmen kemampuan awal anak. Untuk mengetahui kemampuan pada saat melakukan penilaian, guru akan mengamati perilaku anak pada saat memberikan penilaian. Seperti AS, ibu CJ mengetahui AS suka mengganggu temannya pada saat mengerjakan tugas di kelas. AS sering bercerita di tengah kegiatan pembelajaran atau mengejek temannya yang berkebutuhan khusus bila temannya tidak mampu mengerjakan tugas. Untuk mengetahui kemampuan akhir anak, guru melakukan ulangan harian pada akhir pemberian tiap materinya. Hal ini bertujuan agar guru mengetahui tingkat pemahaman anak pada materi yang telah diberikan. Namun dari penilaian guru belum dapat mengetahui kecenderungan anak dalam menyukai mata pelajaran tertentu. Seperti AS, dia selalu mengerjakan tugas-tugas pada setiap mata pelajaran. Kesulitan guru dalam menentukan umpan balik

kepada anak, guru tidak mengetahui cara mengasesmen anak sehingga butuh bantuan dari guru pendamping khusus.

Penilaian berdasarkan fungsinya yaitu penilaian untuk melaporkan hasil belajar anak selama di sekolah kepada orangtua (Sudjana, 1995: 3-4). Berdasarkan hasil penilaian, penyampaian hasil belajar anak dalam bentuk hasil akhir anak berupa nilai ulangan dan tugas serta deskripsi dari belajar anak selama satu semester yang dilakukan oleh guru. Untuk laporan lainnya guru melakukan pertemuan orangtua, dalam pertemuan tersebut guru dan GPK akan menjelaskan bagaimana siswa berkebutuhan khusus perlu diberikan layanan di sekolah tersebut serta penjelasan mengenai anak berkebutuhan khusus kepada orangtua agar tidak ada kesenjangan di sekolah. Dalam pertemuan tersebut guru menyampaikan hasil anak selama anak di sekolah dari awal semester hingga pertemuan orangtua diadakan.

b. Prinsip-Prinsip Penilaian

Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan penilaian berdasarkan prinsip yang dikemukakan oleh Asep Jihad dan Abdul Haris. Hal ini didasarkan prinsip dalam penilaian antara lain menyeluruh, berkelanjutan, berorientasi pada indikator ketercapaian serta sesuai dengan pengalaman belajar (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 63-64). Pada penilaian yang berorientasi pada indikator ketercapaian, penilaian hasil belajar bahasa Indonesia yang diberikan

dengan melakukan proses dalam menentukan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan kriteria yang sudah ditetapkan oleh guru yaitu nilai KKM di atas 7.

c. Komponen-Komponen dalam Penilaian

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan, guru melaksanakan penilaian berdasarkan komponen penilaian. Hal ini sesuai dengan komponen dalam penilaian tersendiri antara lain mengumpulkan informasi, pembuatan pertimbangan dan pembuat keputusan (Scriven dalam Burhan Nugiyantoro, 2001: 7-8). Guru melakukan mengumpulkan informasi dari kemampuan siswa selama belajar di kelas, kemudian membuat pertimbangan dalam memberikan bentuk tes dan tingkat kesulitan, dan membuat keputusan dari hasil belajar anak dapat melanjutkan ketahap selanjutnya atau tidak.

d. Teknik Penilaian

Saat pelaksanaannya guru melakukan teknik penilaian tidak seperti pendapat Eko Widoyoko. Teknik-teknik dalam penilaian menurut Eko Putro Widoyoko (2014: 49-91) antara lain tes, observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, penilaian portofolio, penilaian proyek, penilaian produk, serta penilaian jurnal. Dari pendapat tersebut, guru hanya melaksanakan teknik tes.

Saat pelaksanaan penilaian, guru memberikan beberapa bentuk tes. Untuk ulangan harian, guru memilih menggunakan soal-soal yang

pernah dikerjakan oleh anak. Soal-soal tersebut berasal dari Lembar Kerja Siswa (LKS). Ulangan harian diberikan dalam bentuk tes tertulis, dengan model soal pilihan ganda, jawab singkat dan esai. Untuk soal mencongak atau lisan, guru menggunakan cara tersebut untuk memberikan tugas harian untuk anak dan langsung dikumpulkan atau sebagai kuis. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 211-216) yang menyebutkan bahwa teknik penilaian terdapat tes obyektif (tes benar salah-salah, pilihan ganda, tes menjodohkan, dan tes melengkapi), tes esai dan non tes.

Selain tes tertulis dan lisan, guru juga memberikan cara meminta anak untuk membaca di depan kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui rasa percaya diri dan anak dan kemampuan anak pada saat itu. Seperti observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Mei 2016. Untuk penilaian non tes lain yaitu penilaian kedisiplinan, kebersihan dan penilaian sikap.

2. Akomodasi Penilaian

a. Strategi dalam Akomodasi Penilaian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa pada kegiatan akomodasi penilaian guru belum melakukan mengontrol atau menurunkan tingkat kesulitan soal yang diberikan serta mengubah materi tes sesuai kemampuan anak. Hal ini tidak sesuai dengan strategi dalam akomodasi penilaian untuk anak berkesulitan belajar spesifik yaitu mengontrol tingkat kesulitan (Pujaningsih, 2010: 201).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa pada kegiatan akomodasi penilaian guru belum melakukan mengontrol atau menurunkan tingkat kesulitan soal yang diberikan serta mengubah materi tes sesuai kemampuan anak. Hal ini dikarenakan guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun soal dalam dua macam yaitu untuk siswa yang berkemampuan normal dan siswa berkebutuhan khusus terutama anak berkesulitan belajar spesifik.

Strategi lainnya yaitu mengubah materi tes dengan tetap berpedoman bahwa tes mampu menunjukkan kemampuan pada anak (*The Emily Hall Tremain Foundation* dalam Pujaningsih, 2010: 201). Dari hasil penelitian yang diperoleh, guru kesulitan dalam mengubah materi tes untuk anak berkesulitan belajar spesifik. Hal ini dikarenakan guru menyusun soal sendiri sehingga pada saat waktu untuk mengumpulkan tiba, guru kehabisaan waktu dan memilih menyamakan materi tes untuk anak berkesulitan belajar spesifik dengan anak yang berkemampuan normal.

Strategi dalam akomodasi penilaian yaitu menulis tugas atau PR di papan tulis (Pujaningsih, 2010: 201). Dari hasil penelitian yang diperoleh, guru memberikan materi tugas dengan menuliskan materi di papan tulis. Namun guru tidak memberikan tugas dalam bentuk daftar tugas untuk siswa. Pada saat observasi pada tanggal 10 Mei 2016, guru menuliskan tugas di papan tulis dan siswa memiliki

kesempatan untuk membuat gaduh karena tidak mendapatkan perhatian dari guru.

b. Hasil Akomodasi Penilaian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh guru memberikan pertanyaan lisan untuk seluruh siswa baik anak berkesulitan belajar spesifik maupun siswa yang berkemampuan normal. Hal ini belum sesuai dengan hasil dalam akomodasi penilaian antara lain penyampaian soal, cara menjawab soal, tempat, dan waktu (Sari Rudyati, 2005). Untuk cara menjawab soal, guru memberikan instruksi kepada anak untuk menjawab soal. Untuk menjawab secara lisan guru memintanya pada saat kuis.

Pembelajaran inklusi pada akomodasi dalam penilaian yaitu prosesnya, penempatan anak berkesulitan belajar spesifik maupun anak berkebutuhan khusus perlu diberikan kesempatan untuk duduk di bangku paling depan atau bersama teman yang lebih pintar. Namun pada prosesnya guru menempatkan anak berkesulitan belajar spesifik secara acak. Guru memrubah posisi duduk siswa bila anak ramai. Sehingga untuk siswa yang ramai akan duduk di meja guru.

Proses akomodasi penilaian yaitu waktu, guru memberikan waktu dalam mengerjakan soal yang sama dengan anak yang berkemampuan normal. Namun bila anak berkesulitan belajar spesifik kehabisan waktu dalam mengerjakan dan anak belum selesai

menyelesaikan tes maka guru akan memberikan waktu tambahan dijam istirahat.

Berdasarkan hal tersebut, akomodasi penilaian yang dilakukan belum dilakukan sepenuhnya. Sehingga perlu pemahaman kembali mengenai akomodasi penilaian hasil belajar. Terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar spesifik.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jadwal bahasa Indonesia yang dilaksanakan tidak sesuai dengan jadwal tertulis yang telah ditetapkan. Jadwal tersebut sering berubah-ubah. Hal ini membuat penelitian kurang maksimal dan peneliti perlu datang setiap hari untuk mengecek jadwal setiap harinya.
2. Materi wawancara yang peneliti rancang untuk guru kelas II kurang mendalam, sehingga banyak materi yang tidak tergal dalam temuan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan akomodasi penilaian hasil belajar bagi anak berkesulitan belajar spesifik kelas II di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses akomodasi penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar spesifik kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta meliputi proses akomodasi penilaian hasil belajar bahasa Indonesia. Dalam kegiatan penilaian terdapat fungsi penilaian, prinsip penilaian, komponen penilaian, dan teknik penilaian. Dalam fungsi penilaian, guru telah menerapkan aspek mengetahui ketercapaian tujuan instruksional walaupun guru belum menggunakan PPI untuk anak berkesulitan belajar spesifik serta menyusun laporan kemajuan siswa kepada orangtua dengan menggunakan raport, laporan kemajuan siswa, dan pertemuan orangtua. Untuk aspek prinsip penilaian guru telah memberikan penilaian secara menyeluruh baik tertulis maupun non tes pada ulangan harian, ulangan blok, dan UKK, penilaian dilakukan secara berkelanjutan, berdasarkan indikator ketercapaian, serta sesuai dengan pengalaman belajar anak sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Pada komponen penilaian, guru mengumpulkan informasi dengan mencari materi yang dikuasai anak, membuat pertimbangan jenis, materi, dan tingkat kesulitan pada penilaian

yang akan diberikan, serta membuat keputusan agar siswa tidak mengulang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada aspek teknik penilaian, guru memberikan penilaian berupa tes seperti pilihan ganda, jawab singkat, dan esai, serta memberikan bentuk soal lisan kepada siswa berkesulitan belajar spesifik.

2. Hasil akomodasi penilaian hasil belajar bagi anak berkesulitan belajar spesifik kelas II di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta yaitu hasil kegiatan akomodasi penilaian yang berdasarkan fungsi, prinsip, komponen, dan teknik penilaian belum sepenuhnya dilakukan oleh guru. Guru menyerahkan tugas mengumpulkan informasi kemampuan awal anak oleh guru pendamping khusus, dan terkadang tidak dilakukan. Guru menggunakan beberapa teknik penilaian seperti tes tertulis yang meliputi tes pilihan ganda, jawab singkat, dan esai. Selain itu tes lisan yang dilakukan oleh guru kelas. Untuk akomodasi penilaian yaitu strategi akomodasi penilaian untuk anak berkesulitan belajar spesifik meliputi mengontrol tingkat kesulitan belajar, mengubah materi tes sesuai kemampuan anak, menulis tugas di papan tulis, dan menyediakan daftar tugas untuk anak yang belum bisa menulis. Namun hal tersebut tidak semuanya dilakukan oleh guru. Dalam prosesnya guru belum melakukan mengontrol tingkat kesulitan tes, mengubah materi tes dan menyediakan daftar tugas untuk anak yang belum dapat menulis. Proses akomodasi yang dilakukan oleh guru meliputi penyampaian soal, cara menjawab soal, tempat, dan waktu tambahan untuk mengerjakan tugas atau soal bagi anak

berkesulitan belajar spesifik. Dalam prosesnya guru belum melakukan sepenuhnya proses dalam akomodasi penilaian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya mengakomodasi dalam penyampaian soal seperti memberikan soal secara lisan pada saat ulangan untuk anak yang belum dapat menulis, memberikan bentuk baru dalam menjawab soal seperti memberikan kesempatan pada anak yang kesulitan dalam menulis untuk menjawab secara lisan.
- b. Guru sebaiknya mengidentifikasi kemampuan anak berkesulitan belajar spesifik agar lebih mudah untuk menentukan akomodasi yang diperlukan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah membuat kebijakan dalam pemberian akomodasi penilaian berkaitan dengan kualitas hasil belajar bagi anak berkesulitan belajar spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Bagja Waluya. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Bety B. Osman. (1997). *Lemah Belajar dan ADHD*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Burhan Bungin. (2007). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1995). *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Putro Widoyoko. (2014). *Penilaian Hasil Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Haksari Apple. (2011). *Modifikasi Kurikulum dan Program Pembelajaran Individual*. Diakses dari <http://cerpenik.blogspot.co.id>, pada tanggal 20 Juli 2016, jam 20.18 WIB.
- Johnson, Stanley W. & Morasky, Robert L. (1980). *Learning Disabilities 2nd Ed*. United States of America: Allyn and Bacon, Inc.
- Kauffman, James M. & Hallahan, Daniel P. (2011). *Handbook of Special Education*. United States: Routledge.
- Kushartanti. (2007). Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar: Peran Guru dalam Menyikapi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Wacana*. Volume 9 Nomor 1. Hlm. 107-117.

- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Milles, Matthew B & Huberman, A Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rihidi. Jakarta: UI Press.
- Mudjia Rahardjo. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Diakses dari <http://www.uin-malang.ac.id>, pada tanggal 4 Maret 2016, jam 10.04 WIB.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Mercer, Cecil D & Pullen, Paige C. (2009). *Student with Learning Disabilities 7th Ed.* USA: Pearson.
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar: Konsep dan Penerapannya di Sekolah maupun di Rumah*. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- _____. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pawito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT.LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Pujaningsih. (2010). Layanan Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar melalui Model Akomodasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 16(II). Hlm. 198-210.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfa Beta.
- Sari Rudyati. (2015). Akomodasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *Makalah, Pelatihan dan Pendampingan Model Asesmen Peserta Didik Berkebutuhan Khusus serta Penyusunan IEP bagi Guru Kelas SD Inklusif DIY*. Yogyakarta: LPPM UNY.
- Sholihun, M. (2014). *Aspek-Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id>, pada tanggal 25 Januari 2016, jam 20.59 WIB.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfa Beta.
- Tin Suharmini. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Yuka M. Anwika. (2013). *Cara Menentukan Subyek Penelitian*. Diakses dari <http://repository.upi.edu>, pada tanggal 10 Juni 2016, jam 14.25 WIB.
- Zainal Arifin. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rordakarya.

Lampiran 1: Ceklist Guru Bahasa dan Matematika Kemampuan Siswa

31

Ceklis Penyaringan pada Siswa Sekolah Dasar Bidang Studi Bahasa Indonesia

Nama siswa : Satria tanggal lahir _____ usia _____
Kelas : II sekolah : SD N Bangunrejo
Guru/pembimbing : Pitri Arimurti S.Pd tanggal : 2 Oktober 2015

I. Berikan tanda pada item yang sesuai.

INDIKASI KESULITAN DALAM PENGLIHATAN

- ☒ Melihat keliru atau lambat dalam mengenali huruf atau kata yang terlihat mirip seperti dan- dam, rumah- ramah, dll. ✓
- ☒ Membalik huruf seperti g-p, m-n, b-d, h-y, y-g ✓
- ☒ Menukar urutan huruf seperti ibu - ubi, itu - tui. ✓
- ☐ Menggambar - tidak proporsional dan mengabaikan detail (bila dibandingkan dengan anak-anak seusianya), misalkan ketika menggambar orang, ukuran kepala lebih besar daripada badan; gambar rumah dengan pintu menjulang sampai ke atap.
- ☒ Lebih menyukai kegiatan yang menggunakan pendengaran seperti diskusi kelas, atau kegiatan secara lisan lainnya. ✓
- ☒ Kurang dapat mengikuti kegiatan yang menggunakan perintah tertulis. ✓
- ☒ Bingung membedakan arah kanan/kiri saat menggunakan pensil/ kertas atau bergerak
- ☐ Kesulitan dalam mengurutkan hari-hari dalam seminggu, atau bulan dalam setahun.
- ☐ Kurang mampu membaca tabel, bagan, grafik, peta, globe, atau denah.
- ☐ Kesulitan dalam memperkirakan jarak.
- ☒ Kesulitan dalam membuat jarak spasi huruf atau kata. ✓
- ☒ Menghilangkan huruf dalam kata; seperti sudah suda; punya-puya ✓
- ☒ Menambahkan huruf/suku kata buku-bukuku; baca - membaca, rapi rapih; ✓
- ☒ Mengganti huruf/suku kata dalam kata apel apal; sendok - sembok ✓
- ☒ Melafalkan huruf samar "k" pada akhir kata saat membaca, contoh : bapa(k) - bapak; tida(k) - tidak

INDIKASI KESULITAN DALAM PENDENGARAN

- ☒ Kesulitan memahami perintah lisan ✓
- ☒ Kesulitan menyusun kata menjadi kalimat saat berbicara, contoh : Saya datang ke sekolah setiap hari (menjadi) Datang ke sekolah saya setiap hari
- ☐ Pelafalan tidak jelas saat berbicara (bila dibandingkan dengan anak seusianya)
- ☐ Pendiam, tidak banyak bicara.
- ☒ Kesulitan menemukan kata yang tepat saat bicara; mencari kata ganti "sesuatu" untuk benda contoh menggunakan kata "anu" - "e" - "apa itu namanya" - "apaaapa", dll ✓
- ☐ Kesulitan atau lambat dalam mengungkapkan pikiran ✓
- ☐ Lebih sering menggunakan kata dasar dari pada kalimat saat berbicara. ✓
- ☒ Kesulitan dalam membedakan bunyi konsonan, mendengar "sabt - saptu" untuk "lembap - lembap" dan lain-lain. ✓
- ☐ Kesulitan membaca "e" pepet dan "e" taling; contoh : k(e)ra - kera; k(e)lapa - kelapa
- ☒ Kesulitan menuliskan fonem konsonan rangkap seperti "ng" dan "ny" (seperti untung untug, bunga - buna/buga/ bugna, minggu miggu, nyamuk namuk/ yamuk. ✓
- ☒ Tidak dapat membedakan bunyi yang menggunakan huruf konsonan rangkap, seperti "tr", "pr" seperti transport teransport; praktik - peraktik ✓
- ☐ Kesulitan dalam mengurutkan suku kata atau huruf dalam berbicara dan / membaca. seperti kepala kelapa; palu - lupa ✓

- Mengeja secara tertulis lebih lemah dibanding mengeja secara lisan
- Lebih menyukai kegiatan visual (seperti olah raga, kesenian)
- Lebih sulit membaca nyaring daripada membaca dalam hati ✓
- ✓ Kemampuan membaca pemahaman rendah, contoh dapat membaca dengan lancar tetapi tidak dapat menjawab pertanyaan isi bacaan
- Saat didiktekan kata-kata seperti kayu ; ikan ditulis menjadi kyu ;ikn ✓
- ✓ Menggantikan diftong (vokal rangkap) saat menulis seperti pantai pante ; harimau - harimo; pandai panday; kacau kaco ✓
- ✓ Saat didektekan kata-kata yang memiliki suara antara seperti uang; buaya; dua; dia ; jumlah ditulis seperti pengucapannya uwang; buwaya; duwa; diya; jumlah ✓
- ✓ Saat didiktekan kata-kata yang mengandung 2 konsonan bilabial (m,b,p) berdampingan , menghilangkan salah satunya. Seperti ; kambing kabing ; rumput - ruput; lampau lapau. ✓
- ✓ Saat didektekan kata-kata yg mengandung 2 konsonan retrofleks (t,d,n) , menghilangkan salah satunya. Seperti tendang tedang; panjang pajang; buntut butut; kunjung kujung. ✓

INDIKASI KESULITAN MOTORIK ATAU KINESTETIK

- Koordinasi gerak lemah
- Keseimbangan buruk
- ✓ Lambat dalam mengerjakan tugas tertulis
- Artikulasi tidak jelas atau bergumam
- ✓ Tidak dapat mengingat cara menulis huruf meskipun bisa mengingat bentuknya
- Genggaman pensil lemah atau cara memegang tidak tepat ✓
- Perilaku-perilaku yang ditampilkan siswa melebihi siswa lain di dalam kelas
- ✓ Mudah marah bila terjadi perubahan rutinitas
- ✓ Cenderung menunjukkan perilaku yang dapat menarik perhatian guru atau teman-temannya ✓
- ✓ Suasana hati mudah berubah dan menunjukkan perilaku yang berubah-ubah dari waktu ke waktu
- ✓ Terlihat tidak matang dibandingkan dengan kebanyakan siswa-siswa lain kelas.
- Sulit untuk bekerja sama
- Kurang terampil dalam membina hubungan personal dengan siswa-siswa lain
- Cenderung murung
- Mudah merasa frustrasi ketika berhadapan dengan situasi sosial
- Perilaku impulsif, kontrol diri kurang
- Melamun, kadang-kadang terlihat seperti berada di dunia lain, menarik diri.
- Kurang dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain (kurang berempati)
- Agresif, mudah marah, kemudian menyesal.
- ✓ Agresif, tidak menyesal, tetap marah (bersikukuh dengan pendiriannya)
- ✓ Tidak belajar dari pengalaman sebelumnya; melakukan kesalahan berulang-ulang ✓
- ✓ Sering tidak menyadari bahwa perilakunya mengganggu orang lain. ✗
- ✓ Suasana hati mudah berubah.
- ✓ Jarang menyelesaikan tugas tepat waktu. ✓
- ✓ Membutuhkan bimbingan guru secara individual. ✓
- ✓ Kurang mandiri dalam mengikuti instruksi. ✗
- ✓ Mudah merasa marah atau frustrasi dalam melakukan kegiatan akademis.
- ✓ Tidak dapat duduk diam, tidak memperhatikan. ✓
- ✓ Kurang bergairah dan sering mengeluh capek. ✓

II. Daftar kekuatan murid dan area minat.

Satria termasuk siswa yang banyak berbicara dan lebih
berminat dalam pembelajaran SBK

Lampirkan ke form rujukan

* Diadaptasi dari form yang disiapkan oleh Master Plan Spesial Edukasi Negara Stanislaus,
Departemen Pendidikan Negara Stanislaus, Modesto, California (1975)

Disampaikan dalam Pelatihan bagi Guru dari Siswa dengan Gangguan Kognitif dan Intelegensi
Tahap I - Helen Keller International Indonesia
Dimodifikasi dari buku *Educating Children with Learning Problems in Primary Schools* - NIMH India
oleh tim guru Indonesia

Ceklis Penyaringan pada Siswa Sekolah Dasar
Bidang Studi Matematika

Nama siswa : Satria tanggal lahir _____ usia _____
 Kelas : II sekolah : SD N Bangunrejo
 Guru/pembimbing : Fitri Arimurti S.Pd tanggal : 2 Oktober 2015

- ☐ Memiliki kesulitan dalam membedakan konsep seperti besar/kecil, panjang/tinggi/pendek, kurus/gemuk, jauh/dekat, banyak/sedikit, berat/ringan
- ☐ Memiliki kesulitan dalam membedakan bentuk seperti segi empat, lingkaran, segi tiga, persegi panjang
- ☐ Memiliki kesulitan dalam mendemonstrasikan ketika diminta untuk menyebutkan angka secara berurutan
- ☒ Kesalahan membaca angka yang dituliskan secara acak contoh 29 sebagai 92, 32 sebagai 23 ; 29 sebagai dua sembilan dst, dan lainnya)
- ☒ Kesalahan menulis angka jika didiktekan secara acak.
- ☐ Membuat kesalahan dalam menyebutkan nama hari dalam seminggu dan nama bulan dalam setahun secara berurutan atau jika ditanyakan secara acak. Contoh : hari apa setelah kamis / bulan apa sebelum juni
- ☐ Mengalami kesulitan dalam menemukan bulan, hari dan tanggal pada kalender.
- ☐ Membuat kesalahan jika diminta menyebutkan jumlah benda dari kelompoknya
- ☐ Kesulitan dalam mengganti simbol angka ke dalam tulisan atau sebaliknya.
- ☐ Saat menulis tertukar angka/membalik angka seperti 7, 3, 9
- ☐ Menuliskan angka seperti pengucapannya Contoh : tiga puluh empat (304)
- ☒ Bingung dengan tanda "kurang dari" (<) dan "lebih besar dari" (>).
- ☐ Menunjukkan kesulitan dalam mengatur angka ke arah yang lebih tinggi atau rendah
- ☐ Menunjukkan kelambatan dalam merespon ketika diminta menjawab pertanyaan sederhana (4 + 2 : ? ; setelah 29 lalu.....)
- ☒ Selalu menghitung dengan jari/menggambar garis untuk menambah/mengurangi
- ☒ Memiliki kesulitan dalam menempatkan "nilai tempat" dari digit yang biasa digunakan pada angka; misalnya nilai tempat 8 pada angka 4382 atau 0 pada 3056
- ☐ Menjumlahkan sesuai dengan baris dalam penjumlahan Contoh : 322 42 + 204
- ☒ Bingung diantara lambang-lambang aritmatika (+ , - , x , :)
- ☒ Bingung dengan nilai tempat "0" pada penghitungan (+ , - , x , :)
- ☐ Dalam penjumlahan, tidak dapat menyimpan atau meletakkan sinpanan pada tempat yang salah 9 lain-lain sebutkan).
- ☒ Memiliki kesulitan dalam pengurangan dengan atau meminjam. Contoh: meminjam dari digit yang salah, mengabaikan "0" atau melupakan pengurangan pada digit yang dipinjam.
- ☐ Dalam perkalian menunjukkan kesulitan pada perkalian yang panjang (kesalahan pada baris).
- ☐ Dalam pembagian, mengabaikan atau bingung pada pembilang dan pembagi
- ☐ Memiliki kesulitan dalam mendemonstrasikan ketika ditanya untuk mengidentifikasi koin atau uang kertas.
- ☒ Memiliki kesulitan dalam membaca waktu dalam bentuk jam, setengah jam, seperempat dan lima menit.
- ☒ Memiliki kesulitan dalam menghitung durasi waktu Contohnya : dari 9 pagi sampai 3 sore - berapa jam / konsep pada 10 menit / 20 menit pada waktu yang diberikan.
- ☐ Memiliki kesulitan dalam menemukan bulan yang tepat, hari dan tanggal dari kalender.
- ☐ Selalu komplain memiliki kesulitan dalam bidang matematika.
- ☐ Terganggu atau tidak menunjukkan ketertarikan ketika pelajaran matematika.
- ☐ Menyalin dari siswa lain dalam pelajaran matematika atau mencari alasan untuk menghindari matematika.

tengen

humpak

- _____ Menunjukkan tabel tetapi tidak dapat menerapkan jika diperlukan, seperti dalam pernyataan penjumlahan.
- _____ Memiliki kesulitan dalam penghitungan yang benar dalam pernyataan penjumlahan.
- _____ Memerlukan bantuan untuk memahami pernyataan penjumlahan.
- _____ Memiliki kesulitan berhitung dalam otak, berbisik saat menghitung.
- _____ Memilih algoritma yang salah (mengurangi angka yang lebih kecil dari angka yang lebih besar).
- _____ Kesulitan dalam melakukan penghitungan dari 2 langkah ke 3 langkah dalam pernyataan penjumlahan.
- _____ Kesulitan dalam memahami konsep dari bertambah dan berkurang ketika pemecahan pernyataan penjumlahan.
- _____ Tidak hati-hati dalam perhitungan. Contohnya ketika menyalin dari hal yang lebih sulit ke yang lebih mudah.
- _____ Memiliki kesulitan dalam memahami pecahan seperti penjumlahan yang meliputi LCM (bilangan romawi). Contoh : penuh, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, dst
- _____ Bingung dalam identifikasi angka pembilang dan penyebut dalam pecahan.
- _____ Menunjukkan masalah ketika menghitung pecahan. Contohnya $\frac{1}{2} + \frac{3}{8}$, $\frac{3}{4} - \frac{1}{2}$ dst
- _____ Memiliki kesulitan pemahaman konsep yang abstrak dalam konsep geometri ketika menggunakan instrumen geometri (derajat) Contoh : 60° , 90° , 180°
- _____ Menunjukkan kesulitan dalam membedakan radius, diameter dan jari-jari pada lingkaran.
- _____ Bingung antara konsep sudut lancip, sudut siku-siku dan sudut tumpul

Nama dan alamat sekolah dengan no telephone :

Masalah yang dihadapi oleh guru ketika mengajar bahasa inggris :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Komentar dari guru :

1. Siswa tidak terlalu bermasalah dengan materi yang disampaikan
- 2.
- 3.

Tanda Tangan Guru

Lampiran 2: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN AKOMODASI PENILAIAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS II SD BANGUNREJO 2

Hari, tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Observe :

Amati secara seksama kemudian isilah kolom berikut menggunakan deskripsi!

No.	Komponen	Indikator	Hasil Observasi
1.	Teknik Penilaian	Guru memberikan penilaian dalam bentuk tes	
		Guru memberikan penilaian dalam bentuk non tes	
2.	Mengontrol tingkat kesulitan	Guru menurunkan tingkat kesulitan materi tes untuk anak berkesulitan belajar spesifik	
3.	Materi tes sesuai dengan tingkat kemampuan anak	Guru memberikan materi tes sesuai dengan kemampuan anak	
		Guru memberikan materi tes lebih sedikit	
4.	Menuliskan tugas dipapan tulis atau menyediakan daftar tugas	Guru menuliskan materi tugas di papan tulis	
		Guru menyediakan daftar tugas di buku penghubung	
5.	Penyampaian soal	Guru menyampaikan soal lisan untuk anak yang belum mampu membaca	
		Guru menyampaikan soal tertulis	

		Guru memastikan anak dapat menjawab soal atau tidak	
6.	Cara menjawab soal	Guru menjelaskan cara menjawab soal	
		Anak yang belum mampu membaca menjawab soal secara lisan	
		Anak menjawab soal secara tertulis	
7.	Tempat	Guru memberikan ruang tersendiri untuk anak berkesulitan belajar yang suka mengganggu temannya	
		Guru menempatkan anak di bangku paling depan	
		Guru menempatkan anak berkesulitan belajar dengan teman yang lebih pintar	
8.	Waktu	Guru memberikan waktu tambahan	

Yogyakarta, Mei 2016
Observer

(Nike Setya Pratiwi)

Lampiran 3: Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN AKOMODASI PENILAIAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS II SD BANGUNREJO 2

Hari, tanggal : Rabu, 4 Mei 2016

Waktu : 08.30 - 09.00 WIB

Lokasi : Kelas II SD Bangunrejo 2

Observe : Nike Setya Pratiwi

Amati secara seksama kemudian isilah kolom berikut menggunakan deskripsi!

No.	Komponen	Indikator	Hasil Observasi
1.	Teknik Penilaian	Guru memberikan penilaian dalam bentuk tes	Latihan mengerjakan soal ulangan
		Guru memberikan penilaian dalam bentuk non tes	-
2.	Mengontrol tingkat kesulitan	Guru menurunkan tingkat kesulitan materi tes untuk anak berkesulitan belajar spesifik	Guru memberikan tingkat kesulitan soal yang sama pada anak berkesulitan belajar spesifik dengan anak yang berkemampuan normal.
3.	Materi tes sesuai dengan tingkat kemampuan anak	Guru memberikan materi tes sesuai dengan kemampuan anak	Guru memberikan soal sama dengan anak yang lainnya.
		Guru memberikan materi tes lebih sedikit	Guru memberikan materi tes sama banyaknya.
4.	Menuliskan tugas dipapan tulis atau menyediakan daftar tugas	Guru menuliskan materi tugas di papan tulis	Guru melakukan untuk latihan siswa, untuk pertanyaan yang tidak jelas di lembar soal guru menuliskan di papan tulis
		Guru menyediakan daftar tugas di buku penghubung	-

5.	Penyampaian soal	Guru menyampaikan soal lisan untuk anak yang belum mampu membaca	-
		Guru menyampaikan soal tertulis	Guru memberikan lembar soal untuk dikerjakan.
		Guru memastikan anak dapat menjawab soal atau tidak	Guru memastikan siswa dapat mengerjakan soal.
6.	Cara menjawab soal	Guru menjelaskan cara menjawab soal	Ya, guru meminta anak menjawab soal pada lembar latihan ulangan menyertakan pertanyaannya.
		Anak yang belum mampu membaca menjawab soal secara lisan	Guru tidak melakukannya.
		Anak menjawab soal secara tertulis	Ya, guru meminta siswa menulis di buku tulis.
7.	Tempat	Guru memberikan ruang tersendiri untuk anak berkesulitan belajar yang suka mengganggu temannya	-
		Guru menempatkan anak di bangku paling depan	Siswa duduk di bangku paling tengah
		Guru menempatkan anak berkesulitan belajar dengan teman yang lebih pintar	Siswa duduk bersama temannya yang pintar
8.	Waktu	Guru memberikan waktu tambahan	Ya, pada saat istirahat

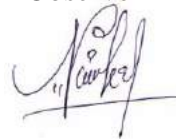
Refleksi Peneliti:

Saat pelaksanaan akomodasi penilaian, guru menuliskan soal yang kurang jelas pada lembar soal di papan tulis. Hal ini telah sesuai dengan pendapat Pujaningsih (2010: 201) yaitu menuliskan tugas-tugas di papan tulis dengan

tujuan memudahkan anak yang belum dapat menulis untuk menyalin tugas. Namun pada item cara menjawab soal: anak yang belum dapat membaca menjawab soal secara lisan, masih belum dilaksanakan walaupun anak berkesulitan belajar spesifik di kelas II telah dapat membaca tetapi masih ada beberapa anak berkebutuhan khusus di kelas II yang belum mampu membaca hal ini belum sesuai dengan hasil akomodasi penilaian menurut Sari Rudiwati (2005) yaitu penyampaian soal, cara menjawab soal, tempat, dan waktu. Pada item mengontrol tingkat kesulitan dengan menurunkan tingkat kesulitan materi, guru memberikan soal dengan tingkat kesulitan yang sama. Hal ini belum sesuai dengan pendapat Pujaningsih (2010: 201) yaitu mengontrol tingkat kesulitan. Pada item materi tes disesuaikan dengan tingkat kemampuan dengan memberikan materi tes sesuai dengan kemampuan anak, guru belum melakukannya hal ini belum sesuai dengan pendapat *The Emily Hall Tremain Foundation* (dalam Pujaningsih, 2010: 201).

Yogyakarta, 4 Mei 2016

Observer



(Nike Setya Pratiwi)

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN AKOMODASI PENILAIAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

KELAS II SD BANGUNREJO 2

Hari, tanggal : Senin, 9 Mei 2016

Waktu : 09.20 - 10.25 WIB

Lokasi : Kelas II SD Bangunrejo 2

Observe : Nike Setya Pratiwi

Amati secara seksama kemudian isilah kolom berikut menggunakan deskripsi!

No.	Komponen	Indikator	Hasil Observasi
1.	Teknik Penilaian	Guru memberikan penilaian dalam bentuk tes	-
		Guru memberikan penilaian dalam bentuk non tes	Ya, dengan meminta siswa membaca di depan kelas.
2.	Mengontrol tingkat kesulitan	Guru menurunkan tingkat kesulitan materi tes untuk anak berkesulitan belajar spesifik	-
3.	Materi tes sesuai dengan tingkat kemampuan anak	Guru memberikan materi tes sesuai dengan kemampuan anak	-
		Guru memberikan materi tes lebih sedikit	-
4.	Menuliskan tugas dipapan tulis atau menyediakan daftar tugas	Guru menuliskan materi tugas di papan tulis	-
		Guru menyediakan daftar tugas di buku penghubung	-
5.	Penyampaian soal	Guru menyampaikan soal lisan untuk anak yang belum mampu membaca	Pada saat itu guru memberikan materi dengan cara dikte untuk semua anak
		Guru menyampaikan soal tertulis	-
		Guru memastikan anak dapat	-

		menjawab soal atau tidak	
6.	Cara menjawab soal	Guru menjelaskan cara menjawab soal	-
		Anak yang belum mampu membaca menjawab soal secara lisan	-
		Anak menjawab soal secara tertulis	-
7.	Tempat	Guru memberikan ruang tersendiri untuk anak berkesulitan belajar yang suka mengganggu temannya	-
		Guru menempatkan anak di bangku paling depan	Acak, guru memindahkan siswa bila siswa membuat gaduh.
		Guru menempatkan anak berkesulitan belajar dengan teman yang lebih pintar	Siswa duduk sendiri.
8.	Waktu	Guru memberikan waktu tambahan	Ya, diberikan pada saat istirahat.

Refleksi Peneliti:

Guru memberikan penilaian siswa secara non tes dengan meminta membaca di depan kelas, hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 211-216). Pada item penyampaian soal, guru menyampaikan soal secara lisan dengan cara dikte, hal ini telah sesuai dengan pendapat Sari Rudiwati (2015). Pada item penempatan siswa, pada mata pelajaran bahasa Indonesia hari Senin guru menempatkan duduk siswa secara acak hal ini belum sesuai dengan pendapat Sari Rudiwati (2015). Seharusnya untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar spesifik lebih baik duduk di bangku paling depan atau dengan siswa yang lebih

pintar. Pada item waktu telah sesuai dengan pendapat Sari Rudiwati (2015) yaitu memberikan tambahan waktu untuk mengerjakan tugas pada saat jam istirahat.

Yogyakarta, 9 Mei 2016

Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nike Setya Pratiwi', with a stylized flourish at the end.

(Nike Setya Pratiwi)

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN AKOMODASI PENILAIAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

KELAS II SD BANGUNREJO 2

Hari, tanggal : Selasa, 10 Mei 2016

Waktu : 07.00 – 09.00 WIB

Lokasi : Kelas II SD Bangunrejo 2

Observe : Nike Setya Pratiwi

Amati secara seksama kemudian isilah kolom berikut menggunakan deskripsi!

No.	Komponen	Indikator	Hasil Observasi
1.	Teknik Penilaian	Guru memberikan penilaian dalam bentuk tes	-
		Guru memberikan penilaian dalam bentuk non tes	-
2.	Mengontrol tingkat kesulitan	Guru menurunkan tingkat kesulitan materi tes untuk anak berkesulitan belajar spesifik	-
3.	Materi tes sesuai dengan tingkat kemampuan anak	Guru memberikan materi tes sesuai dengan kemampuan anak	-
		Guru memberikan materi tes lebih sedikit	-
4.	Menuliskan tugas dipapan tulis atau menyediakan daftar tugas	Guru menuliskan materi tugas di papan tulis	Ya, guru menuliskan materi di papan tulis untuk seluruh siswa di kelas.
		Guru menyediakan daftar tugas di buku penghubung	-
5.	Penyampaian soal	Guru menyampaikan soal lisan untuk anak yang belum mampu membaca	-
		Guru menyampaikan soal tertulis	Ya, dengan memberikan soal dalam bentuk kalimat yang dirubah menjadi

			tulisan tegak bersambung.
		Guru memastikan anak dapat menjawab soal atau tidak	Ya, guru menanyakan kesulitan anak dalam menulis tegak bersambung.
6.	Cara menjawab soal	Guru menjelaskan cara menjawab soal	Ya, guru meminta anak menyalin kalimat yang ditulis di papan tulis dalam tulisan tegak bersambung.
		Anak yang belum mampu membaca menjawab soal secara lisan	-
		Anak menjawab soal secara tertulis	Ya, anak diminta menjawab soal dengan menulis dibuku tulis.
7.	Tempat	Guru memberikan ruang tersendiri untuk anak berkesulitan belajar yang suka mengganggu temannya	-
		Guru menempatkan anak di bangku paling depan	-
		Guru menempatkan anak berkesulitan belajar dengan teman yang lebih pintar	Ya, guru memindahkan anak duduk bersama temannya yang lebih pintar.
8.	Waktu	Guru memberikan waktu tambahan	Ya, waktu tambahan diberikan pada saat istirahat.

Refleksi Peneliti:

Pada item penyampaian soal, cara menjawab soal, tempat, dan waktu telah sesuai dengan pendapat Sari Rudyati (2015). Untuk item menuliskan tugas di papan tulis, guru menuliskan soal yang perlu dikerjakan siswa di papan tulis. Hal ini telah sesuai dengan pendapat Pujaningsih (2010: 201) yaitu menuliskan tugas-tugas di papan tulis dengan tujuan memudahkan anak yang belum dapat menulis untuk menyalin tugas.

Yogyakarta, 10 Mei 2016

Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nike Setya Pratiwi', written over a horizontal line.

(Nike Setya Pratiwi)

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN AKOMODASI PENILAIAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

KELAS II SD BANGUNREJO 2

Hari, tanggal : Rabu, 11 Mei 2016

Waktu : 09.30 – 10.30

Lokasi : Kelas II SD Bangunrejo 2

Observe : Nike Setya Pratiwi

Amati secara seksama kemudian isilah kolom berikut menggunakan deskripsi!

No.	Komponen	Indikator	Hasil Observasi
1.	Teknik Penilaian	Guru memberikan penilaian dalam bentuk tes	-
		Guru memberikan penilaian dalam bentuk non tes	Ya, guru memberikan penilaian dalam bentuk dikte.
2.	Mengontrol tingkat kesulitan	Guru menurunkan tingkat kesulitan materi tes untuk anak berkesulitan belajar spesifik	-
3.	Materi tes sesuai dengan tingkat kemampuan anak	Guru memberikan materi tes sesuai dengan kemampuan anak	-
		Guru memberikan materi tes lebih sedikit	-
4.	Menuliskan tugas dipapan tulis atau menyediakan daftar tugas	Guru menuliskan materi tugas di papan tulis	-
		Guru menyediakan daftar tugas di buku penghubung	-
5.	Penyampaian soal	Guru menyampaikan soal lisan untuk anak yang belum mampu membaca	-
		Guru menyampaikan soal tertulis	-
		Guru memastikan anak dapat menjawab soal atau tidak	Ya, guru menanyakan soal yang belum

			ditulis oleh anak agar guru dapat mengulang soal.
6.	Cara menjawab soal	Guru menjelaskan cara menjawab soal	Ya, guru memberikan langkah-langkah dalam menjawab soal serta guru memberikan klue jawaban agar siswa mudah menjawab.
		Anak yang belum mampu membaca menjawab soal secara lisan	-
		Anak menjawab soal secara tertulis	Ya, guru meminta anak menulis jawaban menyertakan soal yang didiktekan.
7.	Tempat	Guru memberikan ruang tersendiri untuk anak berkesulitan belajar yang suka mengganggu temannya	-
		Guru menempatkan anak di bangku paling depan	Siswa duduk secara acak, siswa duduk di bangku paling belakang.
		Guru menempatkan anak berkesulitan belajar dengan teman yang lebih pintar	Siswa duduk secara acak, siswa duduk dengan teman sebangku yang lebih pintar.
8.	Waktu	Guru memberikan waktu tambahan	Ya, pada saat jam istirahat.

Refleksi Peneliti:

Pada item teknik penilaian, guru melakukan penilaian dalam bentuk non tes yaitu dengan mendikte siswa, hal ini telah sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 211-216). Pada item penyampaian soal, cara menjawab soal dan waktu telah sesuai dengan pendapat Sari Rudyati (2015), namun untuk item tempat masih belum sesuai karena guru menempatkan siswa secara acak pada hari Rabu.

Yogyakarta, 11 Mei 2016

Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nike Setya Pratiwi', with a horizontal line drawn underneath.

(Nike Setya Pratiwi)

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PROSES DAN HASIL AKOMODASI PENILAIAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS II SD BANGUNREJO 2

Nama Guru : Christina Jaren

Hari, tanggal : Kamis, 12 Mei 2016

Waktu : 11.00 – 12.30 WIB

Lokasi : Kelas II SD Bangunrejo II Yogyakarta

Interviewer : Nike Setya Pratiwi

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana penilaian dapat sebagai alat untuk mengetahui ketercapaian tujuan dalam pembelajaran?
2.	Bagaimana guru menyusun RPI untuk menentukan tujuan yang akan dicapai anak berkesulitan belajar?
3.	Apakah dari penilaian guru dapat mengetahui kemampuan siswa sebelum, saat, dan setelah proses dari belajar?
4.	Apakah guru mengetahui ketertarikan anak berkesulitan belajar dalam bidang tertentu?
5.	Apakah penilaian sebagai dasar dalam memberikan laporan kemajuan anak kepada orangtua?
6.	Kapan laporan kemajuan anak diberikan diberikan kepada orangtua?
7.	Bagaimana proses penilaian terhadap anak berkesulitan belajar dilakukan secara menyeluruh misalnya dari bentuk tes, dokumentasi, dan sikap anak selama mengikuti proses pembelajaran terutama dalam bidang bahasa Indonesia?
8.	Apakah penilaian yang dilakukan berkelanjutan hingga anak berkesulitan belajar mampu menguasai materi?
9.	Apakah penilaian sesuai dengan indikator atau patokan tercapainya belajar anak berkesulitan belajar spesifik?
10.	Apakah materi yang diujikan pernah dipelajari oleh anak sebelumnya?
11.	Apakah guru mengetahui kemampuan anak berkesulitan belajar sebelumnya?
12.	Apakah dari materi tes yang dibuat, guru dapat mengetahui anak mampu mengerjakan atau tidak?
13.	Apakah dari hasil penilaian yang guru lakukan, guru dapat menentukan anak dapat melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya atau ke tingkatan

	yang lebih tinggi?
14.	Bagaimana guru menentukan teknik dalam melakukan penilaian di kelas terhadap siswa normal dan anak berkesulitan belajar?
15.	Apakah guru meringankan tingkat kesulitan dari tes yang diberikan untuk anak?
16.	Apakah materi tes dibuat sesuai dengan kemampuan anak?
17.	Apakah guru menyalinkan tugas pada buku penghubung untuk anak berkesulitan belajar spesifik?
18.	Bagaimana guru menuliskan soal di papan tulis untuk anak berkesulitan belajar spesifik yang belum dapat membaca?
19.	Bagaimana guru memberikan soal yang berbeda antara anak berkesulitan belajar spesifik dengan anak yang normal? Bila iya bagaimana bentuk soal yang diberikan dan kesulitan terhadap soal yang diberikan?
20.	Apakah guru memberikan soal dalam bentuk lisan atau tertulis?
21.	Bagaimana cara anak berkesulitan belajar spesifik menjawab soal?
22.	Apakah anak ditempatkan di ruangan yang berbeda?
23.	Apakah anak berkesulitan belajar spesifik ditempatkan dengan siswa yang lebih pintar? Apakah anak berkesulitan belajar spesifik ditempatkan di bangku yang paling depan?
24.	Bagaimana guru memberikan waktu yang lebih dalam pengerjaan soal untuk anak berkesulitan belajar spesifik?
25.	Bagaimana guru melakukan identifikasi permasalahan atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa?
26.	Bagaimana guru menentukan tindak lanjut penilaian terhadap siswa?
27.	Bagaimana evaluasi yang didapat oleh guru setelah menentukan cara perlakuan akomodasi penilaian terhadap anak berkesulitan belajar spesifik? Apakah cara tersebut dapat memudahkan siswa?

Yogyakarta, 12 Mei 2016

Interviewer

(Nike Setya Pratiwi)

Lampiran 5: Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA (1)

Nama Guru : Christina Jaren
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Mei 2016
Waktu : 11.00 – 12.30
Lokasi : ruang kelas II
Interviewer : Nike Setya Pratiwi

I : Interviewer

G: Guru

I : Selamat pagi bu Kris, maaf sudah mengganggu ibu.

G: Siang mbak, iya silahkan.

I : Bu saya mau Tanya, sudah berapa lama ya ibu mengajar?

G: Saya udah ngajar 38 tahun, tahun 1978-1987 saya ngajar di Jawa Barat. Terus tahun 1988 sampai sekarang (2016) saya ngajar di DIY.

I : Maaf bu, kalo boleh tahu pendidikan terakhir ibu sebelum mengajar ini apa ya?

G: Saya dulu sekolah di SPG REWULU Godean, REWULU hurufnya besar semua ya. Nah lulus tahun 1977, kemudian langsung kerja di Jawa Barat. Setelah itu pas saya pindah ke DIY saya ambil D2 PGSD di Universitas Terbuka.

I : Boleh saya tanya mengenai proses akomodasi penilaian hasil belajar bahasa Indonesia di kelas?

G: iya silahkan

I : Apakah ibu telah melakukan penilaian untuk dijadikan alat untuk mengetahui ketercapaian tujuan dalam pembelajaran?

G: Iya sudah mbak kalau untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

I: Apakah ibu menggunakan PPI atau RPP untuk merancang tujuan di akhir pembelajaran yaitu evaluasi?

G: Iya mbak, saya 'kan bikin RPP juga. Jadi saya juga harus mengevaluasi anak biar saya tahu anaknya bisa atau nggak. Nanti kalau anaknya nggak bisa, ya saya ulang lagi.

I : Apakah ibu menyusun PPI untuk menentukan tujuan yang akan dicapai untuk anak berkesulitan belajar spesifik?

G: Nggak sempat buat mbak, di kelas saya aja ABK-nya yang sulit mengikuti pelajaran ada empat. Ditambah AS yang sekarang kemampuan membacanya mulai meningkat. Saya repot kalau mau bikin satu-satu. Jadinya nanti saya nilai pada saat ujiannya aja. Kayak AS penilaiannya udah sama seperti temannya, paling kalau masih salah membaca bisa dibenarkan. Kalau temannya yang empat udah mau aktif di kelas bisa jadi nilai tambah walaupun nanti nilainya 3 bisa dikontrol jadi 7 asal siswanya bisa mengerjakan setengah dari soal, salah ya nggak apa mbak 'kan anaknya udah berusaha mengerjakan.

I : Apakah ibu mengetahui kemampuan anak sebelum belajar?

G: Saya mengetahui kemampuan awal mereka dari wali kelas I, wali kelas mereka sebelumnya.

I : Bagaimana cara ibu mengetahui kemampuan awal anak berkesulitan belajar spesifik?

G: Kalau mengetahui kemampuan awal dari siswa itu GPK yang menentukan, saya nggak paham sama yang namanya ABK. Anak berkesulitan belajar spesifik, autis, tuna grahita bedanya dimana. Saya hanya ngajar aja mbak, masalah anak belum paham saya ajari. Kayak waktu penerimaan siswa baru kemarin, siswanya diasesmen sama tes IQ juga.

I : Apakah ibu mengetahui kemampuan anak saat melakukan penilaian dan setelah melakukan penilaian?

G: Iya mbak, tentu, dari penilaian akan terlihat materi mana yang belum dikuasai anak.

I : Apakah ibu mengetahui ketertarikan AS dalam bidang pelajaran apa?

G: Kalau untuk mengetahui ketertarikan belajarnya AS, masih belum nampak. Karena AS selalu senang kalau dikasih tugas langsung dikerjakan.

I : Bagaimana cara ibu mengetahui kemampuan anak?

G: Jadi soal yang saya berikan itu sudah pernah dipelajarin sama siswa. Misalnya kayak kemarin dari materi lingkungan, itu kan materinya udah selesai baru dibuat ulangan.

I : Apakah ibu menyusun laporan kemajuan siswa kepada orangtua ?

G: Iya mbak, saya menyusun laporan kemajuan anak kepada orangtua. Agar orangtua tahu gimana perkembangan belajar anak selama belajar di sekolah, biasanya saya menggunakan buku penghubung untuk menyampaikan perkembangan anak, tugas-tugas anak, atau undangan pertemuan orangtua.

I: Apakah ibu mengadakan pertemuan orangtua untuk melaporkan kemajuan belajar siswa? Kapan ibu melakukannya?

G: Saya mengadakan pertemuan orangtua untuk melaporkan belajar siswa, tapi pertemuan tersebut diadakan atas dasar kepala sekolah yang mengadakan. Saya tinggal menyediakan nilai-nilai siswa, dan menjelaskan kepada orangtua. Sedangkan kepala sekolah akan memotivasi orangtua. Biasanya pertemuan orangtua dilaksanakan setelah ulangan blok atau sebelum ujian semester.

I : Apakah ibu melakukan penilaian secara menyeluruh? Seperti apa penilaian yang ibu lakukan?

G: Iya mbak penilaian yang saya lakukan secara menyeluruh. Penilaian yang saya berikan secara tertulis, penilaian tersebut seperti ulangan harian, ulangan blok, dan UKK.

I : Apakah ibu melakukan penilaian non tes juga? Seperti apa bentuknya?

G: Saya juga melakukan penilaian non tes. Biasanya saya minta ke AS yang paling aktif dikelas untuk membaca di depan kelas, atau kadang saya memberikan kuis, soal dan menjawab secara lisan, jadi anaknya cepat-cepatan yang jawab. Kadang juga saya tunjuk untuk menjawab.

I: Selain itu penilaian apalagi yang ibu lakukan?

G: Saya melakukan penilaian sikap, kerajinan, serta kebersihan berdasarkan pengamatan yang saya lakukan terhadap AS. Setelah itu langsung saya masukkan ke raport.

I : Apakah penilaian yang ibu lakukan secara berkelanjutan? Seperti apa bu?

G: Penilaian yang saya lakukan secara berkelanjutan, penilaian tersebut dilakukan secara terus-menerus agar saya tahu bagaimana perkembangan belajar AS dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

I : Bagaimana kemampuan membaca AS pada saat kelas I bu?

G: Jadi waktu kelas I, AS itu belum bisa membaca. Katanya tulisannya suka goyang-goyang. Setelah diajari GPK membaca, AS sekarang sudah membaca. Sekarang saya tinggal lanjutkan ke membaca lanjutannya saya tingkatkan lagi.

I : Apakah penilaian yang ibu lakukan sudah sesuai dengan indikator ketercapaian untuk anak berkesulitan belajar spesifik? seperti apa indikatornya?

G: Penilaian yang saya lakukan itu ada indikatornya, kalau buat RPP pasti ada indikator. Nah indikator itu yang saya pakai. Tapi kadang nggak jalan seperti yang direncanakan jadinya saya memberikan materi secara dadakan. Nilai pencapaian setiap materinya diberi standar minimal (KKM) 7.

I : Bagaimana untuk anak berkesulitan belajar spesifik?

G: penilaian untuk anak berkesulitan belajar spesifik dan anak berkebutuhan khusus saya berikan berdasarkan kemampuan yang sudah dicapai serta kemauan anak dalam mengikuti pembelajaran.

I: Apakah materi yang diujikan pernah dipelajari anak?

G: Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, saya memberikan materi yang pernah anak pelajari. Selain itu materi tersebut mudah dipahami oleh anak, misalnya banjir, sekolah, keluarga. Kan sesuai dengan pengalaman anak juga. Seperti bermain bola atau layangan, itu kegiatan anak sehari-hari. Saya juga selalu mengingatkan agar anak belajar mengenai materi yang telah dipelajari karena akan muncul diujian.

I :Apakah dari materi tes ibu dapat mengetahui siswa berkesulitan belajar spesifik dapat mengerjakan atau tidak?

G: saya selalu memastikan anak-anak seluruhnya bisa mengerjakan soal yang saya berikan.

I: Apakah ibu mencari tahu apakah anak sudah paham mengenai materi pelajaran sebelum penilaian ?

G: Kalau mau memberi ulangan, saya biasanya memberikan latihan soal dulu. Setelah itu dikoreksi bagian mana yang anak belum bisa kemudian nanti diulang atau dijelaskan kembali. Latihan yang saya lakukan itu untuk mencari tahu kemampuan anak dan model soal mana yang mudah untuk dikerjakan oleh anak tapi saya latihan soalnya ya dari buku LKS (Lembar Kerja Siswa).

I: berarti ibu menggunakan LKS? Ada buku lain yang ibu pakai untuk acuannya?

G: saya hanya menggunakan LKS agar anak-anak bisa beli juga karena harganya yang murah.

I : Apakah ibu mempertimbangkan materi tes yang diberikan?

G: Saya selalu mempertimbangkan materi apa saja yang dapat diberikan kepada siswa. Selain itu materi tersebut juga harus dipastikan mudah untuk dikerjakan. Mulai dari bentuk soal dan kesulitan soal, saya buat standar agar semua anak bisa mengerjakan.

I: Apakah dari materi tes ibu dapat menentukan anak melanjutkan pembelajaran berikutnya atau ketingkat yang lebih tinggi?

G: Evaluasi akhir dari memberikan nilai yaitu menentukan anak remidi dan naik kelas atau tidak. AS itu walaupun anak berkesulitan belajar spesifik dan kalau mengerjakan ulangan sering banyak ceritanya, tapi dia pintar mbak. Jadinya

jarang kalau mau remidi, malah dia yang minta untuk mengerjakan soal yang kayak gitu lagi.

I: Bagaimana guru menentukan cara melakukan penilaian di kelas? Apakah guru menggunakan tes tertulis? Seperti apa bu?

G: Kalau yang bentuk tes itu mbak, biasanya dalam bendel soal isinya 20 pilihan ganda, 10 jawab singkat, dan 5 esai. Kalau bentuk soal seperti menjodohkan itu nggak dulu mbak takut yang ABBS (Anak Berkesulitan Belajar Spesifik) jadi bingung.

I : Apakah ibu pernah memberikan soal menjodohkan? pada saat apa bu? Bagaimana pelaksanaannya?

G: Soal seperti menjodohkan itu dikerjakan kalau di LKS ada. Nanti saya bimbing anak-anak untuk mengerjakan seperti cara mengerjakannya, jawabannya yang benar yang mana nanti saya minta anak untuk belajar kembali. Tapi kalau soal seperti benar-salah, saya rasa semua anak belum waktunya untuk diberikan soal seperti itu.

I : Kalau soal non tes bagaimana bu pelaksanaannya?

G: Non tes yang saya gunakan itu seperti soal lisan mbak, jadi saya memberikan pertanyaan lisan yang harus dijawab oleh anak secara spontan. Kalau mereka bisa menjawab nilai hariannya saya tambahkan. Biasanya soal lisan ini untuk mengisi waktu berlebih. Soal-soal yang saya berikan biasanya berdasarkan kejadian-kejadian disekitar anak. Jadi anak tidak perlu berpikir keras untuk menjawab pertanyaan

I : Sekian bu pertanyaan dari saya. Bila diperbolehkan saya datang lagi untuk melanjutkan sesi wawancara sama ibu.

G: Datang aja mbak. Saya juga kalau jam segini sudah selesai ngajar. Jadi bisa menemani mbak.

I : Baik bu, terimakasih atas waktunya.

G: Iya sama-sama.

TRANSKRIP WAWANCARA (2)

Nama Guru : Christina Jaren
Hari, Tanggal : Jumat, 13 Mei 2016
Waktu : 10.30 – 12.00
Lokasi : ruang kelas II

I : Interviewer

G: Guru

I : selamat siang bu, maaf mengganggu kembali. Apakah saat ini saya bisa memulai sesi wawancara dengan ibu?

G: Iya mbak silahkan.

I : Saya akan bertanya mengenai hasil akomodasi penilaian hasil belajar bahasa Indonesia. Begini bu, apakah ibu mengubah tingkat kesulitan soal untuk anak berkesulitan belajar spesifik agar anak mudah mengerjakan tes? Apakah ibu menurunkannya?

G: Saya ngasih soal sama semua untuk anak yang normal sama anak yang berkesulitan belajar. Apalagi bentuk kesulitan disoalnya, saya buat sama semuanya.

I : Bagaimana dengan materi tesnya? Apakah ibu merubahnya juga?

G: Saya ngasih soal materinya sama semua. Kalau siswa yang normal dapat materi penjumlahan bersusun tiga bilangan dengan menyimpan, maka AS juga dapet materi yang sama. Kalau bahasa Indonesia materi menulis tegak

bersambung itu untuk semua siswa termasuk AS, jadi kalau temannya menulis lima kalimat maka AS juga akan mengerjakan hal yang sama.

I : apakah pada saat pemberian soal, ibu menuliskannya di papan tulis?

G: Iya, saya sering menuliskan soal ataupun materi di papan tulis. Agar anak mau menulis, nggak ramai sendiri. Jadi kalau saya menemukan materi atau soal yang bagus dibuku tapi bukunya hanya satu, saya akan menuliskan di papan tulis agar seluruh siswa di kelas saya dapat mengikuti pelajaran.

I : Apakah ibu pernah memberikan daftar tugas kepada anak berkesulitan belajar spesifik agar mudah menyalin soal?

G: Saya tidak memberikan daftar tugas untuk siswanya, tugas-tugas semua sudah tersedia baik di LKS ataupun yang saya tulis di papan tulis.

I : Bagaimana cara penyampaian soal untuk anak berkesulitan belajar spesifik?

G: Saya sering menyampaikan soal secara lisan, tapi untuk seluruh siswa. Biasanya yang anak berkesulitan belajar minta diulang soalnya.

I : Untuk soal tertulis bagaimana bu? Apakah ibu memberikan instruksi cara pengerjaan soalnya?

G: Soal secara tertulis biasanya saya berikan dari buku. Jadi saya meminta siswa untuk membuka buku paket atau LKS untuk mengerjakan soal terkadang saya menggandakan soal dari buku lain yang tidak dimiliki anak.

I : Apakah ibu selalu memastikan anak dapat mengerjakan soal yang ibu berikan?

G: Iya biasanya saya suka bertanya “apakah kalian sudah bisa/paham?” seperti itu, nanti yang jawab nggak bisa saya bantu, yang bisa ya dibiarkan latihan.

I : apakah ibu selalu menjelaskan cara menjawab soal?

G: Sebelum anak-anak menjawab soal, saya juga menjelaskan gimana cara mengerjakan dan jawabnya. Biasanya saya bilang ke anak-anak ‘jangan lupa kalau mau menjawab tulis soalnya dulu’ atau ‘tulis jawaban pilihan ganda yang benar sama keterangannya, jangan lupa dikasih nomor soal dan tanggal untuk sekarang’ seperti itu.

I : biasanya anak berkesulitan belajar spesifik atau ABBS itu duduknya dimana?

G: Kalau untuk penempatan duduk siswa, saya menempatkan siswa ABK, ABBS dan yang normal secara acak. Kadang saya rubah lagi duduknya agar anak bisa beradaptasi dengan yang lain.

I : Apakah ibu memberikan waktu lebih untuk anak berkesulitan belajar spesifik mengerjakan tes?

G: Kalau di soal ujian saya menuliskan waktu mengerjakan 90 menit untuk semua siswa. Namun sebenarnya untuk siswa yang membutuhkan waktu lebih banyak maka saya akan berikan. Seperti untuk anak yang lambat atau memang di kelas sering membuat gaduh.

Lampiran 6: Catatan Kondisi Lapangan

CATATAN KONDISI LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Mei 2016

Waktu : 08.30 – 09.00 WIB

Tempat : Kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta

Pelajaran bahasa Indonesia setelah pelajaran agama. Guru masuk kelas dan mengabsensi siswa yang datang. Guru meminta anak untuk mengeluarkan buku tulis pelajaran bahasa Indonesia. Guru memberikan soal latihan pada seluruh siswa. Guru membagikan soal dari ulangan semester tahun lalu. Guru menjelaskan cara menjawab soal kepada seluruh siswa. Bagi siswa yang tidak dapat memahami gambar pada soal, siswa akan bertanya. Siswa mengerjakan hingga bel istirahat berbunyi. Siswa yang belum menyelesaikan tugasnya diberi waktu untuk mengerjakan pada saat jam istirahat.

Refleksi peneliti:

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru memberikan latihan soal namun tidak sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pada RPP tertulis mengungkapkan secara lisan dengan mendeskripsikan benda dan bercerita mengenai tema lingkungan sehingga masih belum diketahui pelaksanaan pembelajaran secara lisan. Sehingga perlu direncanakan kembali untuk pembelajaran berikutnya. Pertanyaan yang dirancang kurang rinci sehingga banyak materi yang akan dibahas belum tergali.

CATATAN KONDISI LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 9 Mei 2016

Waktu : 09.20 – 10.25 WIB

Tempat : Kelas II SD Bangunrejo II Yogyakarta

Kelas II memulai pelajaran setelah bel selesai istirahat berbunyi. Ibu CJ memulai pelajaran setelah seluruh siswa masuk ke dalam kelas dan siswa mulai tenang. Pelajaran dimulai dengan mendikte di buku halus. Seluruh siswa diminta untuk menulis. Guru tidak menunggu siswa yang belum mengeluarkan alat tulis, sehingga siswa banyak yang tertinggal saat didikte. Seperti yang dialami oleh salah satu siswa ABK berinisial MW, MW tertinggal saat didikte karena belum mengeluarkan alat tulisnya. Kemudian bagi siswa yang telah selesai menulis, ibu CJ meminta siswa untuk membacakan kembali tulisan yang telah ditulis siswa secara bersama-sama. Bagi siswa yang tertinggal memiliki kesempatan untuk menulis bagian yang belum mereka tulis. Setelah membaca bersama-sama, ibu CJ meminta siswa maju ke depan untuk membacakan kembali tulisannya. AS maju ke depan bersama teman sebangkunya untuk membacakan tulisan mereka. AS terlihat lancar dalam membacakan tulisan yang didiktekan tadi.

Teks yang ditulis:

Di Timur Matahari

Di timur matahari mulai bercahaya

Bangun berdiri kawan semua

Marilah mengatur, barisan kita

Pemuda pemudi, Indonesia

Disela pelajaran, guru memberikan penjelasan pada peneliti bahwa guru memberikan soal kepada seluruh siswa dengan tingkat kesulitan yang sama. Untuk anak berkesulitan belajar spesifik yang mengerjakan soal namun tidak mencapai ketuntasan minimal, guru memberikan nilai minimal 7. Guru memberikan nilai berdasarkan kemauan dan usaha anak dalam mengerjakan tugas.

Guru menunjukkan contoh tes tertulis yang guru gunakan saat ulangan pada peneliti. Guru menggunakan soal pilihan ganda, jawab singkat atau melengkapi kalimat serta esai. Pelajaran selesai karena pergantian mata pelajaran.

Refleksi Peneliti:

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hari tersebut, RPP Bahasa Indonesia belum terencana. Sehingga guru memberikan materi pelajaran Bahasa Indonesia secara spontan. Seharusnya guru telah merancang RPP untuk hari tersebut sehingga guru mudah untuk melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut.

CATATAN KONDISI LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Mei 2016

Waktu : 07.00 - 09.00 WIB

Tempat : Kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta

Siswa masuk jam 7.15 WIB. Pelajaran dimulai dengan berdoa. Pada saat pembukaan, guru meminta siswa untuk bernyanyi lagu “Serumpun Padi”. Setelah itu guru menuliskan teks dari lagu tersebut di papan tulis. Siswa diminta untuk menyalin tulisan di papan tulis dengan tulisan tegak bersambung. Bagi siswa yang tidak dapat mengerjakan, diminta untuk meminta bantuan dengan teman sebangkunya. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas. Siswa diperbolehkan menggambar atau membersihkan kelas.

Refleksi Peneliti:

Pada pelajaran hari tersebut, guru melaksanakan tutor sebaya (*peer tutor*) untuk mengajarkan menulis tegak bersambung agar anak berkesulitan belajar spesifik dikelas dan siswa berkebutuhan khusus mampu mengerjakan materi yang diberikan. Sehingga perlu untuk dilaksanakan agar mempermudah dalam mengakomodasi penilaian hasil belajar anak berkesulitan belajar spesifik.

CATATAN KONDISI LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Mei 2016

Waktu : 09.30 -10.30 WIB

Tempat : Kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta

Siswa masuk kelas setelah bel tanda masuk dari istirahat berbunyi. Guru saat itu memberikan pelajaran bahasa Indonesia. Guru meminta seluruh siswa untuk mengeluarkan alat tulis, kemudian guru mulai mendikte latihan soal. Setiap selesai mendiktekan satu soal guru meminta siswa untuk langsung menjawab kemudian dilanjutkan lagi mendiktekan soal berikutnya. Guru memberikan *clue* untuk jawaban dari pertanyaan yang diberikan seperti menyebutkan jumlah huruf pada jawaban atau memberi tahu huruf awal dan akhir pada jawaban dari soal yang didiktekan, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah anak dalam mengerjakan soal. Bagi anak yang merasa jawabannya kurang benar, guru meyakinkan anak untuk berani menjawab walaupun salah atau kurang hurufnya karena anak sudah mau mengerjakan.

Guru meminta siswa yang telah menyelesaikan latihan soal untuk mengumpulkan buku ke meja guru agar guru dapat menilai hasil kerja siswa. siswa yang belum selesai mengerjakan diminta menyelesaikan latihan soalnya dulu. Pelajaran diakhiri dengan pergantian mata pelajaran.

Refleksi Peneliti:

Guru perlu memberikan penguatan dengan cara memuji atau meyakinkan siswa dalam mengerjakan tugasnya agar siswa tidak merasa minder.

CATATAN KONDISI LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Mei 2016

Waktu : 11.00 – 12.30

Tempat : Kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta

Peneliti datang 10 menit sebelum pelajaran berakhir. Peneliti menunggu hingga siswa kelas II pulang. Peneliti menghampiri guru di ruang kelas dan bersalaman. Peneliti kemudian meminta izin kepada guru untuk memulai sesi wawancara.

Sesi wawancara berakhir pukul 12.20 WIB, namun guru masih ingin bercerita mengenai kondisi siswa yang ada di kelasnya. Peneliti meminta izin untuk mengakhiri wawancaranya pada pukul 12.35 WIB. Peneliti berpamitan kepada guru kelas II, dan membuat janji untuk melakukan wawancara kembari di hari Jumat, 13 Mei 2016.

Refleksi Peneliti:

Dalam kegiatan wawancara tersebut, terdapat dua peneliti sehingga guru meminta peneliti untuk melakukan wawancara bersama-sama walaupun materi yang akan ditanyakan berbeda, namun pada saat sesi wawancara guru merasa bingung untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Maka kedepannya peneliti perlu menyusun kembali jadwal untuk wawancara sehingga kegiatan wawancara dapat berjalan dengan baik dan guru tidak merasa bingung pada saat menjawab pertanyaan peneliti.

CATATAN KONDISI LAPANGAN

Hari/Tanggal : Jumat, 13 Mei 2016

Waktu : 10.30 – 12.00

Tempat : Kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta

Peneliti menunggu jam pelajaran berakhir. Pada saat itu peneliti menunggu bersama peneliti lain yang juga mengambil subyek di kelas II dan sedang akan melakukan wawancara. Guru menghampiri peneliti yang sedang duduk di depan kelas II. Kemudian peneliti meminta izin wawancara melanjutkan wawancara pada hari Kamis, 12 Mei 2016. Guru berbincang dengan peneliti lain sedangkan peneliti menyediakan materi untuk ditanyakan. Peneliti menanyakan pertanyaan yang belum terjawab. Pukul 12.50 sesi wawancara berakhir. Kemudian peneliti berpamitan dengan guru kelas II dan staf sekolah yang berada di ruang guru.

Refleksi Peneliti:

Peneliti telah menyusun jadwal wawancara dengan matang sehingga proses wawancara dapat terlaksana dengan lancar.

Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE 1

Nama Sekolah : SD NEGERI BAGUNREJO 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia(2jp), IPA(2jp), Bahasa Jawa(1jp)
Kelas/ Semester : II/ 2
Tema : LINGKUNGAN (8)
Alokasi waktu : 5 jam pelajaran
Hari Tanggal : Rabu, 04 Mei 2016

- I. Standar Kompetensi**
- | | | |
|------------------|----|---|
| Bahasa Indonesia | 6. | Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita |
| IPA | 3. | Mengenal berbagai sumber energy yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaanya |
| Bahasa Jawa | 8. | Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dan non sastra dalam kerangka budaya jawa |
- II. Kompetensi Dasar**
- | | | |
|------------------|-----|--|
| Bahasa Indonesia | 6.1 | Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang disekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain |
| | 6.2 | Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri |
| IPA | 3.2 | Mengidentifikasi jenis energy yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya |
| Bahasa Jawa | 8.1 | Menulis karangan hiburan dengan ejaan yang benar |
- III. Indikator**
- | | | |
|------------------|-------|---|
| Bahasa Indonesia | 6.1.1 | Meniru gerak dan suara binatang tertentu |
| | 6.1.2 | Menjelaskan ciri-ciri tumbuhan dan binatang secara rinci baik itu nama ciri khasnya, suaranya, tempat hidup dengan pilihan kata yang runtut |
| | 6.2.1 | Menceritakan kembali cerita yang didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri |
| IPA | 3.2.1 | Mencari sumber panas, bunyi dan cahaya melalui alat rumah tangga |
| | 3.2.2 | Mencari contoh alat rumah tangga yang menggunakan energi |
| | 3.2.3 | Memberikan contoh jenis energy yang sering digunakan sehari-hari |
| | 3.2.4 | Memberi alasan penggunaan energy listrik |
| Bahasa Jawa | 8.1.1 | Menjelaskan langkah-langkah menyusun karangan |
| | 8.1.2 | Menyusun kerangka karangan |
- IV. Tujuan Pembelajaran**
- | | | |
|------------------|---|---|
| Bahasa Indonesia | - | Peserta didik dapat meniru gerak dan suara binatang tertentu |
| | - | Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri tumbuhan dan binatang secara rinci baik itu nama ciri khasnya, suaranya, tempat hidup dengan pilihan kata yang runtut |

- Peserta didik dapat menceritakan kembali cerita yang didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri
- IPA
 - Peserta didik dapat mencari sumber panas, bunyi dan cahaya melalui alat rumah tangga
 - Peserta didik dapat mencari contoh alat rumah tangga yang menggunakan energy
 - Peserta didik dapat memberikan contoh jenis energy yang sering digunakan sehari-hari
 - Peserta didik dapat memberi alasan penggunaan energy listrik
- Bahasa Jawa
 - Peserta didik dapat menyusun kerangka karangan
 - Peserta didik dapat menyusun kerangka karangan.

V. Materi pokok/ Ajar

- Bahasa Indonesia : Mendeskripsikan hewan dan tumbuhan
Bercerita
- IPA : Sumber panas dan energi
- Bahasa Jawa : Menulis karangan hiburan

VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan :
- a. Contextual
 - b. CTL
- Metode
- Informasi, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas

VII. Karakter siswa yang diharapkan :

- Tekun
- Ketelitian
- Percaya diri
- Kerjasama
- Tanggung jawab
- Disiplin
- Keberanian

VIII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan

- Tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan
- (*Eksplorasi*)
- Informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- (*Konfirmasi*)

B. Kegiatan Inti

- Bahasa Indonesia-
- Mendengarkan cerita dan memperagakan gerak dan suara binatang tertentu (*Konfirmasi*)
 - Peserta didik menjelaskan ciri-ciri yang ada pada tumbuhan, hewan, dengan terperinci dan menyebutkan tempat hidup (*Elaborasi*)
- Guru melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri hewan

- (*Elaborasi*)
- Peserta didik mendengarkan guru bercerita (*Elaborasi*)
 - Menceritakan kembali cerita menggunakan kata-kata sendiri (*Elaborasi*)
 - Peserta didik menjawab pertanyaan isi cerita (*Elaborasi*)
 - Pembahasan hasil tugas anak (*Elaborasi*)
 - Peserta didik memberikan contoh benda yang menjadi sumber bunyi, cahaya dan panas (*Elaborasi*)
 - Mempraktikkan mencari sumber bunyi dengan menggunakan benda yang ada di lingkungan rumah (*Konfirmasi*)
 - Guru menjelaskan tentang kegunaan energy listrik (*Elaborasi*)
 - Peserta didik menyebutkan contoh yang berhubungan dengan energy yang sering digunakan sehari-hari (*Elaborasi*)
 - Menjawab pertanyaan guru terkait materi (*Elaborasi*)
 - Penyelesaian tugas
 - Bahasa Jawa - Guru menjelaskan materi tentang menyusun karangan (*Elaborasi*)
 - Peserta didik menyebutkan langkah-langkah menyusun karangan (*Elaborasi*)
 - Tanya jawab tentang karangan (*Elaborasi*)
 - Peserta didik memperhatikan contoh kerangka karangan (*Elaborasi*)
 - Peserta didik menyusun kerangka karangan (*Elaborasi*)
 - Mengkomunikasikan hasil kerangka karangan bersama teman (*Elaborasi*)
 - Penyelesaian tugas
- C. Kegiatan Penutup
- Kesimpulan materi (*Konfirmasi*)
 - Pemberian PR
- IX. Refleksi
- Bahasa Indonesia - Bagaimana kamu dapat memahami isi cerita?
- IPA - Bagaimana kamu dapat memahami sumber bunyi, cahaya dan panas?
- Bahasa Jawa - Bagaimana kamu dapat menyusun karangan?
- X. Aksi
- Bahasa Indonesia - Dengan menjawab pertanyaan isi cerita
- IPA - Melalui contoh benda yang menggunakan sumber bunyi, cahaya dan panas
- Bahasa Jawa - Dengan menyusun kerangka karangan
- XI. Kecakapan Hidup
- Kecakapan komunikasi lisan dan komunikasi tertulis
- XII. Sumber Belajar
- Buku Bahasa Indonesia kelas 2

- Buku IPA kelas 2
- Buku Bahasa Jawa kelas 2

XIII. Penilaian hasil belajar

Penilaian dilaksanakan dengan :

- | | | |
|---------------|---|--|
| 1. Teknik | : | Lisan, tertulis |
| 2. Bentuk | : | Pilihan ganda, jawaban singkat, uraian |
| 3. Instrument | : | Berupa LKS |

Mengetahui
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 03 Mei 2016
Guru Kelas II

Ant.Retno Sriningsih, M.Pd.
NIP. 19560613 198503 2 005

Christiana Jarien, A.Ma.Pd.
NIP. 19571122 197804 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE 3

Nama Sekolah : SD NEGERI BAGUNREJO 2
Mata Pelajaran : Matematika (2 JP), SBK (2JP), IPS (1JP)
Kelas/ Semester : II/ 2
Tema : LINGKUNGAN (8)
Alokasi waktu : 5 jam pelajaran
Hari Tanggal : Sabtu, 07 Mei 2016

- I. Standar Kompetensi

Matematika	3.	Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka
SBK	11.	Mengekspresikan diri melalui karya seni musik
IPS	2.	Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan sekitar
- II. Kompetensi Dasar

Matematika	3.3	Melakukan operasi hitung bilangan campuran
SBK	11.2	Mengekspresikan diri melalui alat music/ sumber bunyi sederhana
IPS	2.3	Memberi contoh bentuk kerjasama di lingkungan tetangga
- III. Indicator

Matematika	3.3.1	Menghitung secara cepat perkalian dan pembagian bilangan sampai dengan 50
SBK	11.2.1	Memainkan alat music ritmis dengan cara yang benar
IPS	2.3.1	Menceritakan keadaan lingkungan alam dan buatan disekitar rumah
- IV. Tujuan Pembelajaran

Matematika	-	Peserta didik dapat menghitung secara cepat perkalian dan bilangan sampai dengan 50
SBK	-	Peserta didik dapat memainkan alat music ritmis dengan cara yang benar
IPS	-	Peserta didik dapat menceritakan keadaan lingkungan alam dan buatan disekitar rumah
- V. Meteri pokok/ Ajar

Matematika	:	Operasi hitung campuran
SBK	:	Seni musik
IPS	:	Lingkungan alam dan lingkungan buatan
- VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan :

 - a. Contextual
 - b. CTL

Metode :

 - Informasi , tanya jawab, pemberian tugas
- VII. Karakter siswa yang diharapkan

-	Tekun, Ketelitian, Percaya diri
-	Kerjasama, Disiplin
-	Tanggung jawab, Keberanian
- VIII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan

 - Tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan (*Eksplorasi*)
 - Informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai (*Konfirmasi*)

- B. Kegiatan Inti
- Matematika - Guru menjelaskan cara cepat menghafal perkalian dan pembagian
- Peserta didik mendemonstrasikan cara cepat menghafal perkalian dan pembagian (*Konfirmasi*)
- SBK - Penyelesaian tugas
- Guru memberi contoh mempraktikkan membunyikan alat music ritmis yang benar (*Konfirmasi*)
- Peserta didik praktik cara membunyikan alat music ritmis (*Konfirmasi*)
- Tanya jawab tentang materi yang belum dipahami (*Elaborasi*)
- IPS - Guru menceritakan keadaan lingkungan buatan di sekitar rumah (*Elaborasi*)
- Peserta didik mengklasifikasikan yang termasuk lingkungan buatan (*Elaborasi*)
- Menjawab pertanyaan guru terkait materi (*Elaborasi*)
- C. Kegiatan Penutup
- Kesimpulan materi (*Konfirmasi*)
- Pemberian motivasi
- IX. Refleksi
- Matematika - Bagaimana kamu dapat memahami cara menghafal perkalian dan pembagian?
- SBK - Bagaimana kamu dapat memahami alat music ritmis?
- IPS - Bagaimana kamu dapat memahami lingkungan buatan?
- X. Aksi
- Matematika - Dengan mengerjakan soal operasi perkalian dan pembagian serta menghafal perkalian dan pembagian
- SBK - Dengan mempraktekkan cara membunyikan alat music ritmis
- IPS - Dengan mengklasifikasikan yang termasuk lingkungan buatan
- XI. Kecakapan Hidup
- Kecakapan komunikasi lisan dan komunikasi tertulis
- XII. Sumber Belajar/ Media Pembelajaran
- Buku matematika, SBK, IPS kelas 2;
- Lingkungan sekitar
- Pengetahuan guru dari berbagai sumber
- XIII. Penilaian Hasil Belajar
- Penilaian dilaksanakan dengan :
1. Teknik : Lisan, tertulis
 2. Bentuk : pilihan ganda, jawaban singkat, uraian
 3. Instrument : berupa LKS
 - 4.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 06 Mei 2016
Guru Kelas II

Ant.Retno Sriningsih, M.Pd.
NIP. 19560613 198503 2 005

Christiana Jarien, A.Ma.Pd.
NIP. 19571122 197804 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE 2

Nama Sekolah : SD NEGERI BAGUNREJO 2
Mata Pelajaran : Matematika, Agama, IPS
Kelas/ Semester : II/ 2
Tema : LINGKUNGAN (8)
Alokasi waktu : 3 jam pelajaran
Hari Tanggal : Jumat, 13 Mei 2016

- I. Standar Kompetensi

Matematika	3.	Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai dua angka
IPS	2.	Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga
- II. Kompetensi Dasar

Matematika	3.1	Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka
	3.2	Melakukan pembagian bilangan dua angka
IPS	2.3	Memberi contoh bentuk kerjasama
- III. Indikator

Matematika	3.1.1	Mengingat fakta perkalian sampai 5 x 10 dengan berbagai cara
	3.2.1	Mengingat fakta pembagian sampai dengan 50 dengan berbagai cara
IPS	2.3.1	Menceritakan keadaan lingkungan alam dan buatan disekitar rumah
- IV. Tujuan Pembelajaran

Matematika	-	Peserta didik dapat mengingat fakta perkalian sampai 5 kali 10 dengan berbagai cara.
	-	Peserta didik dapat mengingat fakta pembagian sampai dengan 50 dengan berbagai cara
IPS	-	Peserta didik dapat menceritakan keadaan lingkungan alam dan buatan disekitar rumah
- V. Materi pokok/ ajar

Matematika	:	Perkalian Pembagian
IPS	:	Lingkungan alam dan lingkungan buatan
- VI. Pendekatan dan metode pembelajaran

		Pendekatan ;
a.		Contextual
b.		CTL
		Metode :
		Informasi, tanya jawab, pemberian tugas
- VII. Karakter siswa yang diharapkan :

-	Tekun
-	Ketelitian
-	Percaya diri
-	Disiplin
-	Tanggung jawab
-	Kerjasama
-	Keberanian

VIII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan

- Mengulang materi pada pertemuan yang lalu (*Eksplorasi*)
- Informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai (*Konfirmasi*)

B. Kegiatan Inti Matematika

- Guru menjelaskan fakta perkalian dalam penyelesaian soal cerita
- Peserta didik mengerjakan soal cerita yang berhubungan dengan perkalian (*Elaborasi*)
- Guru menjelaskan penerapan pembagian dalam soal cerita (*Elaborasi*)
- Peserta didik mengerjakan soal cerita yang melibatkan pembagian (*Konfirmasi*)
- Pembahasan hasil tugas anak
- Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami (*Elaborasi*)

IPS

- Peserta didik memperhatikan lingkungan sekitar (*Eksplorasi*)
- Guru menjelaskan lingkungan (*Elaborasi*)
- Peserta didik mengklasifikasikan yang termasuk lingkungan alam (*Elaborasi*)
- Tanya jawab tentang isi materi (*Elaborasi*)

C. Kegiatan Penutup

- Merefleksi kembali pelajaran yang dialami (*Elaborasi*)
- Pesan dan saran dari guru

IX. Refleksi Matematika IPS

- Bagaimana kamu dapat memahami soal cerita pembagian?
- Bagaimana kamu dapat mengetahui lingkungan alam?

X. Aksi Matematika IPS

- Dengan mengerjakan soal cerita pembagian
- Dengan mengklasifikasikan yang termasuk lingkungan alam

XI. Kecakapan Hidup

- Kecakapan komunikasi lisan dan tertulis

XII. Sumber belajar/ Media Pembelajaran

- Buku matematika kelas 2
- Buku IPS kelas 2
- Lingkungan sekitar

XIII. Penilaian Hasil Belajar

- Penilaian dilaksanakan dengan
1. Teknik : Lisan, tertulis
 2. Bentuk : pilihan ganda, jawaban singkat, uraian
 3. Instrument : berupa LKS
 - 4.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 12 Mei 2016
Guru Kelas II

Ant.Retno Sriningsih, M.Pd.
NIP. 19560613 198503 2 005

Christiana Jarien, A.Ma.Pd.
NIP. 19571122 197804 2 003

Lampiran 8: Raport

LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA

Nama Siswa : ABDULLAH SATRIA Kelas : II
 Nomor Induk : 746 Semester : 1 (Satu)
 Nama Sekolah : SDN BANGUNREJO 2 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016
 Alamat Sekolah : BANGUNREJO RT 56/BW 13 KRICAK, TEGALREJO JK

No	Mata Pelajaran	KKM (*)	Nilai	
			Prestasi	Rata-rata Kelas
A Muatan Nasional				
1	Pendidikan Agama	75	77	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	75	88	
3	Bahasa Indonesia	72	73	
4	Matematika	65	67	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	67	73	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	65	65	
7	Seni Budaya dan Keterampilan	75	80	
8	Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan	75	75	
B Muatan Lokal				
1	Bahasa Jawa	70	65	
2	Bahasa Inggris			
3				
4				
Jumlah Nilai Prestasi Hasil Belajar :			663	(Enam ratus enam puluh tiga)
Rata - rata :				(.....)

No.	Kepribadian	Nilai	Ketidakhadiran	Hari
1	Sikap	B	Izin	1
2	Kerajinan	B	Sakit	1
3	Kebersihan dan Kerapian	B	Tanpa Keterangan	-

8

No	PENGEMBANGAN DIRI	Nilai
1	Bahasa Inggris	
2	Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)	
3	TPA / PIA (Pendalaman Iman Anak)	
4	Pramuka	
5	Seni Tari	
6	Drumband	
7		
8		
9		
10		

CATATAN GURU

Diberikan di : YOGYAKARTA
 Tanggal : 19 Desember 2016
 Guru Kelt
Christiana Jari
 NIP. 19571122-1

Mengetahui
 Orang Tua / Wali Siswa
Hamidah
 (.....)

33

Lampiran 9: Buku Penghubung

No.	Hari/ Tanggal	Perihal	TTD		Keterangan
			Guru	Orang tua	
5	19/10/2015	Libur Idul Adha			
	23-9-2015				
	24-9-2015				
	25-9-2015	Gurban diseko- Loh di mulai jam 6 pagi			berangkat jam 11.00
	28/9/2015	UTS BLOK			jadwal
	29/9/2015				menyusul
	30/9/2015				
	1-10-2015				
	5-10-2015	UTS Dinas			
	6-10-2015				
	7-10-2015	Upacara HUT Jogja Berpakaian Daerah dan berbaju Jawa.			UTS tetap berlangsung
	8-10-2015	Selama bulan Oktober			
	9-10-2015	berzot			

No.	Hari/ Tanggal	Perihal	TTD		Keterangan
			Guru	Orang tua	
		di tulis lath di buku Catatan B. Indonesia no 1-5			
4	5-9-2015	PR Matematika			
		LKS hal: 39			
		di buku Catatan Matematika			
		dari No: 6-10			
		Contohnya			
		75 + 22 + 58 = 111			
		75 + 531 = 606			
		22 + 58 + 111 = 191			

Lampiran 10: Foto Kegiatan Penelitian

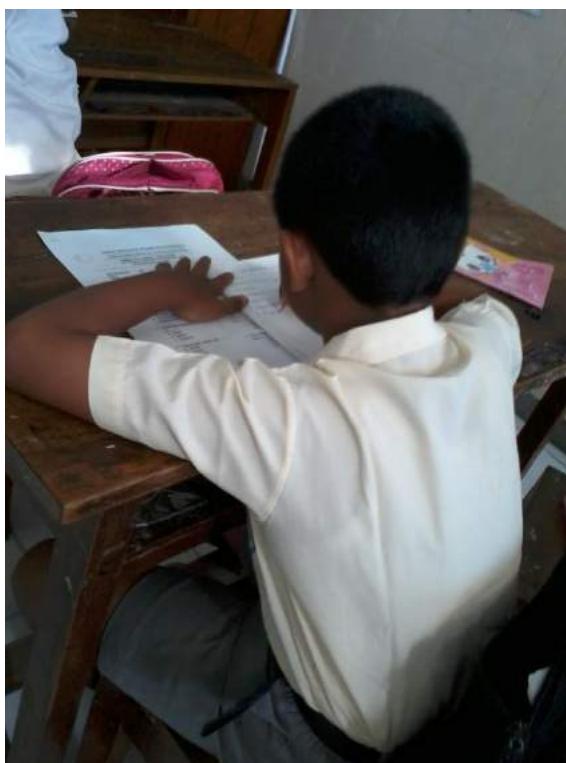
FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1: Ibu CJ sedang menuliskan soal di papan tulis



Gambar 2: AS dan temannya sedang membaca di depan kelas



Gambar 3: AS sedang mengerjakan soal bahasa Indonesia



Gambar 4: Ibu CJ sedang mendiktekan lagu untuk seluruh siswa




Gambar 5: Seluruh siswa mengerjakan soal yang sama



Gambar 6: AS sedang mengerjakan keterampilan

Lampiran 11: Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id



Nomor : 2634 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

28 April 2016

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nike Setya Pratiwi
NIM : 11103244044
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Tawarsari RT 02, RW 18, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Bangunrejo 2 Yogyakarta
Subyek : Guru Kelas 2
Obyek : pelaksanaan akomodasi penilaian hasil belajar
Waktu : April-Juli 2016
Judul : Akomodasi Penilaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas II SD Bangunrejo 2 Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.


Dekan
Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP.196009021987021001

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1757

3215/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 2634/UN34/11/PL/2016 Tanggal : 28 April 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : NIKE SETYA PRATIWI
No. Mhs/ NIM : 11103244044
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Sari Rudyati, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : AKOMODASI PENILAIAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR SPESIFIK KELAS II SD BANGUNREJO 2 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 29 April 2016 s/d 29 Juli 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

NIKE SETYA PRATIWI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 29 April 2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Bangunrejo 2 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI BANGUNREJO 2
Bangunrejo, RT56 RW13, Yogyakarta, Kode Pos.55242Telpn (0274) 557124
HOTLINE SMS SEKOLAH : 081229725644 EMAIL : sdbangunrejo2@yahoo.co.id
HOT LINE SMS UPIK : 8122780001 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 424/1152

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Bangunrejo 2, menerangkan bahwa :

N a m a : Ant. RETNO SRININGSIH, M.Pd.
NIP : 19560613 198503 2 005

Menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan identitas sebagai berikut:

Nama	NIM	Jurusan
NIKE SETYA PRATIWI	11103244044	PENDIDIKAN LUAR BIASA

Telah melakukan penelitian berupa pengambilan data yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk keperluan skripsi dengan judul "*Akomodasi Penilaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2*" dengan studi kasus di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta pada Tanggal 4 – 13 Mei 2016.
Demikian surat pernyataan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Kepala SD Negeri Bangunrejo 2



Ant. RETNO SRININGSIH, M.Pd.
NIP. 19560613 198503 2 005



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJU NE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN